

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA  
TRANSAKSI PENJUALAN POTATO LIFE DI ROXY JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :  
**AZMA HANINA**  
**NIM. E20172041**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2021**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA TRANSAKSI  
PENJUALAN POTATO LIFE DI ROXY JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**AZMA HANINA**  
**NIM. E20172041**

Disetujui Dosen Pembimbing:



**Dr. Khairunnisa musari, ST, M.MT**  
**NIP. 19781003 201503 2 001**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA TRANSAKSI  
PENJUALAN POTATO LIFE DI ROXY JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Jumat**  
**Tanggal : 19 November 2021**

**Tim Penguji**

**Ketua**



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M  
NIP. 19690523 199803 2 001

**Sekretaris**



Mashudi, M.E.I  
NUP. 201603134

**Anggota:**

1. Dr. Ahmadiono, M.E.I (  )  
2. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT (  )

**Menyetujui,**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

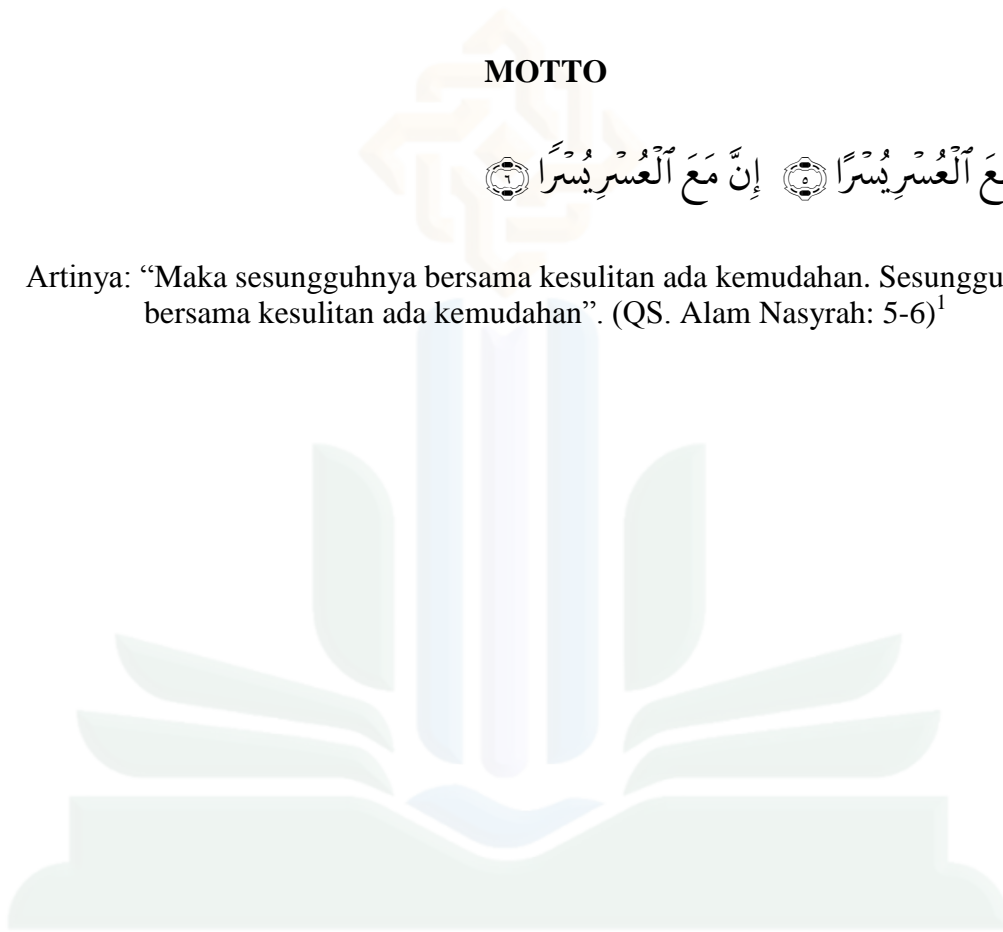


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Alam Nasyrah: 5-6)<sup>1</sup>



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, 94:5.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'Alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mohamad Qodri dan Ibu Sunarti serta adikku Teguh Firman Syah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan memotivasi ketika aku mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih karena selalu ada untukku.
2. Seluruh Guru Sekolah mulai TK sampai SMK, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
3. Dosen-dosen FEBI yang telah mengamalkan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang Bapak/Ibu berikan sebagai bekal dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.
4. Almamater tercinta, UIN KHAS Jember. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga alumni-alumnimu selalu dapat mengibarkan dan mengharumkan namamu dengan membawa ilmu yang bermanfaat sampai di akhirat kelak, amin ya rabbal alamin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Selawat dan salam selalu tercurahkan bagi nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju era globalisasi yang terang benderang oleh keilmuan yang banyak memberikan manfaat bagi umat manusia.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember”** ini. Maka, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Khairunnisa Musari, ST., M.MT selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.

6. Ibu Diah Retna Ayu Nengtyas selaku Manajer “*Potato Life*” serta para karyawan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penelitian di lapangan.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, 06 September 2021  
Penulis

**Azma Hanina**  
NIM: E20172041

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Azma Hanina, Dr. Khairunnisa Musari, ST, M.MT. 2021:** *Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember.*

**Kata Kunci:** Efektivitas, QRIS, dan Transaksi Penjualan.

Dalam mewujudkan sistem pembayaran yang mudah, aman, dan efisien. Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) terus melakukan penyempurnaan dan pengembangan sistem pembayaran QRIS agar efektif. Pengembangan ini bertujuan untuk mengurangi risiko pembayaran antar bank dan peningkatan efisiensi pelayanan jasa sistem pembayaran nontunai.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember? 2) Bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. 2) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Potato Life yang bertempat di Jember Roxy Square. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1-2 minggu yang dimulai pada minggu ke-4 bulan Juli dan berakhir pada minggu ke-1 bulan Agustus 2021. Penentuan informan menggunakan teknik *sampling* jenuh dan *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan 1)Praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember diawali dengan pembeli yang menyampaikan kepada karyawan untuk melakukan pembayaran dengan nontunai, maka karyawan akan mengarahkan pembeli untuk memindai *QR Code* kemudian mengetik jumlah nominal yang akan dibayarkan, lalu saldo pembeli otomatis berkurang. 2) Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi, terdapat 6 indikator yaitu diantaranya: Kualitas sistem, Kualitas informasi, Kualitas pelayanan, Pengguna, Kepuasan pengguna, dan Keuntungan bersih. Berdasarkan hasil analisis penulis dapat dikatakan efektif.



## ABSTRACT

**Azma Hanina, Dr. Khairunnisa Musari, ST, M.MT. 2021:** The Effectiveness of Using QRIS in Potato Life Sales Transactions at Roxy Jember.

**Keywords:** Effectiveness, QRIS, and Sales Transactions.

In implementing an easy, safe, and efficient system of payment. Bank Indonesia and the Indonesia Payment System Association (ASPI) continue to improve and develop the QRIS payment system to make it effective. This development aims to reduce the risk of interbank payments and improve the efficiency of non-cash payment system services.

The focus of the research studied in this thesis are: 1) How is the practice of using QRIS in Potato Life sales transactions at Roxy Jember? 2) How is the effectiveness of using QRIS in Potato Life sales transactions at Roxy Jember?

The aims of this study are: 1) To find out the practice of using QRIS in Potato Life sales transactions at Roxy Jember. 2) To determine the effectiveness of using QRIS on Potato Life sales transactions at Roxy Jember.

The research a qualitative approach, while this type of research is a descriptive qualitative research type. The research location was conducted at Potato Life which is located in Jember Roxy Square. The implementation of this research last for 1-2 weeks starting in the 4th week of July and ending in the 1st week of August 2021. Determination of informants using saturated sampling and incidental sampling techniques. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The validity of the data using source triangulation techniques.

Based on the result of the study, it can be concluded 1) The practice of using QRIS on Potato Life sales transactions at Roxy Jember begins with the buyer telling the employee to make a non-cash payment, then the employee will direct the buyer to scan the QR Code then type the nominal amount to be paid, then the buyer's balance is automatically reduced. 2) The effectiveness of using QRIS on Potato Life sales transactions at Roxy Jember refers to the measurement of the success of the information system, there are 6 indicators, namely: system quality, information quality, service quality, users, user satisfaction, and net profits. Based on the results of the author's analysis can be said to be effective.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II Kajian Kepustakaan.....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	33
1. Efektivitas.....	33

2. Sistem Pembayaran.....	42
3. Pembayaran Digital .....	48
4. QRIS .....	50
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian .....	57
C. Waktu Penelitian.....	57
D. Subjek Penelitian .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Analisis Data.....	62
G. Keabsahan data .....	64
H. Tahap-tahap Penelitian .....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	67
B. Penyajian dan Analisis Data .....	72
C. Pembahasan Temuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 : Pedoman Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Biodata Penulis



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	1.1 Tempat Makan yang ada di Roxy Jember .....	8
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	30
4.1	Daftar Informan Pembeli Potato Life .....	70
4.2	Data Pendapatan Potato Life Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS .....	82
4.3	Tolak Ukur Efektivitas .....	85
4.4	Rangkuman Informan Terkait Efektivitas QRIS versi Manajer+ Karyawan dan Pembeli .....	88

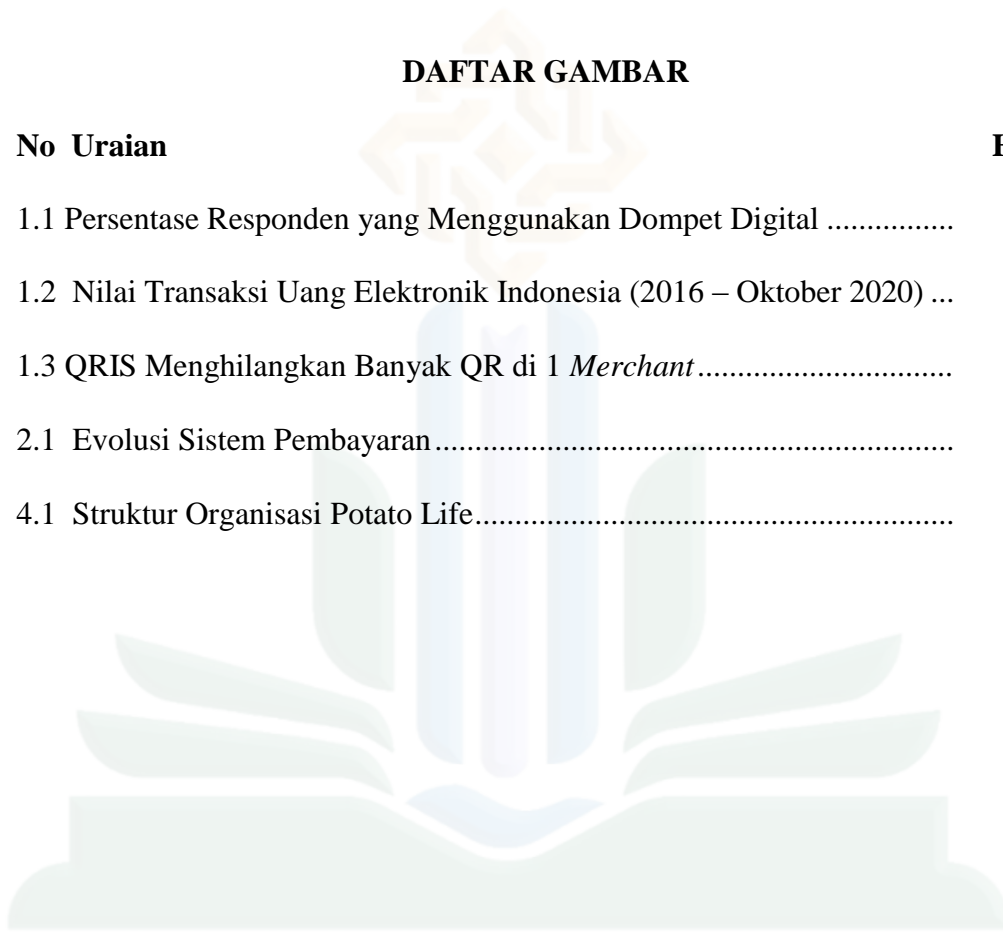
**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
1.1 Persentase Responden yang Menggunakan Dompot Digital .....	3
1.2 Nilai Transaksi Uang Elektronik Indonesia (2016 – Oktober 2020) ...	4
1.3 QRIS Menghilangkan Banyak QR di 1 <i>Merchant</i> .....	7
2.1 Evolusi Sistem Pembayaran .....	46
4.1 Struktur Organisasi Potato Life .....	70



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembayaran tidak lepas dari perkembangan uang<sup>2</sup> dalam fungsinya untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau instansi didalam masyarakat. Instrumen dan sistem pembayaran yang digunakan untuk menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat dan teknologi informasi. Pada awalnya, mekanisme pembayaran atau transaksi dalam masyarakat lazim dilakukan secara barter, maka sebagai solusinya digunakan uang sebagai alat pembayaran. Dalam perkembangan, uang tunai yang digunakan adalah berupa uang logam dan uang kertas (uang kartal).<sup>3</sup> Kemajuan teknologi dalam metode pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran nontunai yang lebih efisien dan ekonomis.

Metode pembayaran adalah cara yang dilakukan pelanggan untuk membayar barang dan jasa. Penting untuk mempertimbangkan metode pembayaran apa yang ditawarkan saat memulai bisnis dan memeriksanya secara rutin untuk mengetahui apakah sesuai dengan kebutuhan bisnis dan pelanggan. Metode pembayaran bervariasi dalam hal biaya dan manfaat nyata dan dirasakan mereka termasuk biaya penerbitan, biaya melakukan transaksi

---

<sup>2</sup> Sri Mulyati Tri Subari dan Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2003), 1.

<sup>3</sup> Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), 525.

untuk setiap pihak yang terlibat, biaya waktu, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.<sup>4</sup>

*Digital payment* atau pembayaran digital adalah pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti *short message service (sms)*, *internet banking*, *mobile banking*, dan dompet elektronik. Di Indonesia sistem pembayaran melalui media elektronik semakin naik popularitasnya dan semakin berkembang pesat. Pembayaran elektronik memungkinkan seseorang untuk melakukan pembayaran secara otomatis, sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan transaksi keuangan. Dengan adanya pembayaran digital, konsumen memperoleh manfaat yaitu menjadi alternatif solusi untuk menghindari tindakan kriminal terhadap pencurian uang atau kehilangan uang tunai. Kemudian manfaat selanjutnya adalah memberikan transaksi yang cepat dan mudah sehingga seseorang mendapatkan kenyamanan dalam melakukan metode pembayaran menggunakan pembayaran digital.<sup>5</sup>

Berdasarkan Gambar 1.1 sebanyak 87% responden dalam survei DailySocial menggunakan dompet digital milik Gojek, yakni GoPay. Persentase tersebut merupakan yang paling tinggi diantara *fintech* sejenis lainnya. Sebanyak 80,4% juga menggunakan OVO dan 75,6% menggunakan DANA untuk pembayaran. Sementara itu, responden yang memakai ShopeePay dan LinkAja tercatat sebesar 53,2% dan 47,5%. Kemudian hanya

---

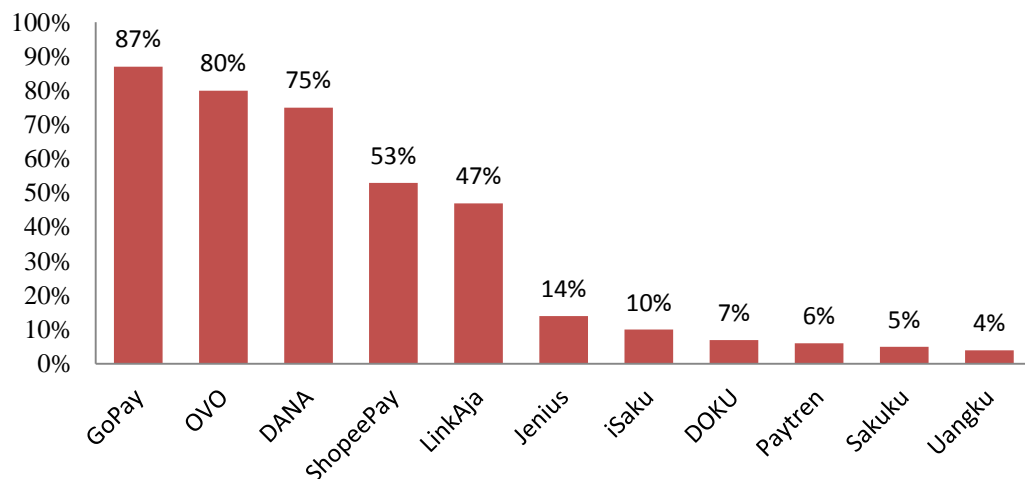
<sup>4</sup> Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya", (Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 2019), 1.

<sup>5</sup> Ibid., 3.



sebagian kecil responden yang menggunakan Jenius, iSaku, DOKU, Paytren, Sakuku, dan Uangku.<sup>6</sup>

**Gambar 1.1**  
**Persentase Responden yang Menggunakan Dompot Digital**



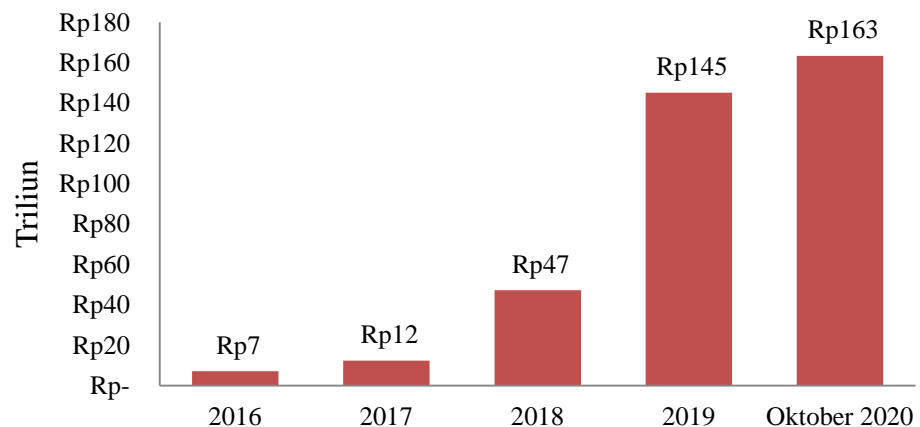
Sumber: Databoks-katadata<sup>7</sup>

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan transaksi menggunakan uang elektronik di Indonesia dari tahun 2016 sampai Oktober tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 478,7%. Pertumbuhan transaksi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 207,6% dari tahun 2018. Jika diakumulasi, nilai transaksi yang menggunakan media elektronik sepanjang Januari-Oktober 2020 sebesar Rp163,43 triliun. Nilai tersebut melebihi nilai akumulasi transaksi sepanjang tahun 2019 yang sebesar Rp145,17 triliun.

<sup>6</sup>Andrea Lidwina. "Persentase Responden yang Gunakan Dompot Digital", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/28/gopay-jadi-dompot-digital-paling-populer-di-indonesia> (diakses pada 28 Juli 2021)

<sup>7</sup>Andrea Lidwina. "Persentase Responden yang Gunakan Dompot Digital", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/28/gopay-jadi-dompot-digital-paling-populer-di-indonesia> (diakses pada 28 Juli 2021)

**Gambar 1.2**  
**Nilai Transaksi Uang Elektronik Indonesia (2016 –Oktober 2020)**



Sumber: Databoks-katadata<sup>8</sup>

Menurut Gubernur Bank Indonesia,<sup>9</sup> pertumbuhan nilai transaksi uang elektronik yang melonjak tajam karena dipengaruhi oleh kinerja positif uang elektronik dan preferensi masyarakat dalam bertransaksi menggunakan *financial technology (fintech)* serta *e-commerce*. Pertumbuhan ini juga menandakan bahwa kebutuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital pada masyarakat semakin tinggi di tengah penurunan aktivitas selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Penggunaan uang tunai oleh masyarakat secara umum lebih banyak digunakan untuk keperluan bertransaksi dengan nominal kecil (retail). Namun, penggunaan uang tunai selain memiliki kemudahan juga memiliki kendala

<sup>8</sup> Monavia Ayu Rizaty. “Nilai Transaksi Uang Elektronik Indonesia Terus Tumbuh”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/0127/nilai-transaksi-uang-elektronik-indonesia-terus-tumbuh> (diakses pada 24 April 2021).

<sup>9</sup> Monavia Ayu Rizaty. “Nilai Transaksi Uang Elektronik Indonesia Terus Tumbuh”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/0127/nilai-transaksi-uang-elektronik-indonesia-terus-tumbuh> (diakses pada 24 April 2021).

dalam hal efisiensi dan biaya pengelolaan yang relatif mahal. Meskipun uang tunai diminati oleh masyarakat, pada dasarnya uang tunai memiliki berbagai risiko maupun kelemahan yaitu sifat fisiknya tidak mudah dibawa, membutuhkan biaya yang relatif tinggi untuk memindahkan, menyimpan, dan menghitungnya, memiliki risiko keamanan dari kehilangan, pencurian atau pencurian atau perampokan, serta pemalsuan uang.<sup>10</sup> Oleh karena itu, bank-bank sentral di dunia saat ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran nontunai, selain karena relatif lebih aman juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksi bersifat lebih murah, cepat dan mudah.<sup>11</sup>

Penggunaan instrumen pembayaran nontunai yang telah direncanakan oleh Bank Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), perencanaan tersebut dimaksud untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pelaku bisnis dan juga lembaga-lembaga pemerintah untuk menggunakan sarana pembayaran nontunai dalam transaksi keuangan, yang tentunya mudah, aman dan efisien. *QR Code* ini merupakan pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut QRIS. QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Ali Ihsan, “Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam Meningkatkan Sistem Transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2020), 3.

<sup>11</sup>Venti Eka Satya, “Pengaruh Sistem Pembayaran Digital untuk Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia”, *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. XIII, No. 2 (Januari 2021), 20.

<sup>12</sup>Ibid., 3.

Dalam penerapan *QR Code* masih ada kendala dan memerlukan waktu yang lama terutama di kota-kota kecil. Dikarenakan tingkat literasi keuangan digital di Indonesia masih sangat rendah dan juga banyaknya masyarakat yang belum mengerti cara penggunaan *QR Code* karena minimnya informasi ke pelosok desa, ditambah banyaknya masyarakat yang sudah lanjut usia tidak dapat menggunakan *QR Card* dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi saat ini. Sehingga, dibutuhkan sosialisasi dan edukasi secara masif ke seluruh lapisan masyarakat. Penerapan QRIS juga masih terkendala dengan konektivitas yang belum merata, infrastruktur jaringan saat ini masih terkonsentrasi di Jawa. Sedangkan daerah di luar Jawa masih banyak yang belum didukung oleh infrastruktur yang memadai.<sup>13</sup>

Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang mudah, aman, dan efisien, Bank Indonesia terus menerus melakukan penyempurnaan dan pengembangan sistem pembayaran QRIS agar bisa terbilang efektif. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut direalisasikan dalam bentuk kebijakan, pengembangan mekanisme dan infrastruktur serta ketentuan yang diarahkan untuk mengurangi risiko pembayaran antar bank dan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa sistem pembayaran nontunai. Dengan adanya peran Bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran akan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu peran Bank Indonesia dalam bidang sistem

---

<sup>13</sup> Ibid., 7.

pembayaran adalah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator pengembangan sistem pembayaran di Indonesia.<sup>14</sup>

**Gambar 1.3**  
**QRIS Menghilangkan Banyak QR di 1 Merchant**



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Sebelum adanya Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. Masyarakat sering menggunakan pembayaran digital seperti GoPay, OVO, DANA dan yang lainnya untuk melakukan transaksi. Cukup lihat QR Code di pedagang yang tertera *brand* uang elektronik tertentu, selama pengguna menggunakan uang elektronik tersebut pengguna dapat membayar *merchant* tersebut dengan saldo uang elektronik.<sup>15</sup>

Diawal tahun 2019 penggunaan uang elektronik mulai meningkat signifikan, Bank Indonesia mencatat transaksi melalui uang elektronik

<sup>14</sup> Ibid., 8.

<sup>15</sup> Muhamad Akmal. "Regulasi Terkait QRIS", <https://muhamadakmal.id/post/apa-itu-qr-is/> (diakses pada 28 Juli 2021).

mencapai lebih dari Rp56 triliun melalui berbagai platform, termasuk dompet digital. Dengan masifnya akuisisi *merchat* yang di lakukan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran melalui produk uang elektronik, hal ini berimbas dengan banyaknya *QR Code* yang beredar di pedagang (*merchant*)*offline*, seperti *foodcourt*, supermarket, dan yang lainnya.<sup>16</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tempat makan yang ada di Roxy Jember**

No	Nama Toko	Ada QRIS	Tidak ada QRIS	Keterangan
1.	Potato Life	√	-	Potato Life menggunakan pembayaran tunai serta metode pembayaran QRIS. Penggunaan pembayaran QRIS di Potato Life lebih sering digunakan dibandingkan gerai lain yang menggunakan pembayaran QRIS. selain itu, Potato Life memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di Potato Life.
2.	Salthings	-	√	Salthings tidak menggunakan pembayaran dengan QRIS hanya dengan OVO, GoPay dan pembayaran uang tunai.
3.	Kya Kya Es Cream Roll	-	√	Kya Kya Es Ceam Roll hanya menggunakan pembayaran dengan uang tunai.
4.	Momo Ice and Gelato	√	-	Selain pembayaran dengan menggunakan uang tunai toko Momo Ice and Gelato juga menggunakan pembayaran dengan QRIS, tetapi banyak pembeli yang membayar dengan uang tunai
5.	DKU Donuts	√	-	DKU Donuts menggunakan pembayaran dengan uang

<sup>16</sup>Muhamad Akmal. "Regulasi Terkait QRIS", <https://muhamadakmal.id/post/apa-itu-qrisk/> (diakses pada 28 Juli 2021).

				tunai dan pembayaran dengan QRIS, tetapi DKU Donuts tidak mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6.	Kebab Turki	√	-	Kebab Turki menggunakan metode pembayaran dengan uang tunai juga pembayaran dengan QRIS tetapi kebanyakan pembeli hanya membayar dengan uang tunai.
7.	Batagor Gaga	√	-	Batagor Gaga menggunakan metode pembayaran selain dengan uang tunai juga pembayaran dengan QRIS, tetapi rata-rata pembeli melakukan transaksi dengan uang tunai.
8.	Papaci	√	-	Selain pembayaran dengan menggunakan uang tunai toko Papaci juga menggunakan pembayaran dengan QRIS, tetapi banyak pembeli yang membayar dengan uang tunai
9.	Seblak Preanger	√	-	Seblak Preanger menggunakan metode pembayaran dengan uang tunai juga pembayaran dengan QRIS, tetapi hanya sebagian pembeli yang menggunakan pembayaran dengan QRIS kebanyakan pembeli menggunakan pembayaran dengan uang tunai.
10.	Tea Break (Lantai 1)	√	-	Tea Break lantai 1 menggunakan metode pembayaran selain dengan uang tunai juga pembayaran dengan QRIS, tetapi Tea Break lantai 1 tidak mengizinkan untuk melakukan penelitian.
11.	Tea Break (Lantai 2)	√	-	Tea Break lantai 2 menggunakan metode pembayaran selain dengan uang tunai juga pembayaran

				dengan QRIS tetapi kebanyakan pembeli hanya membayar dengan uang tunai.
12.	Chang tea	√	-	Selain pembayaran dengan menggunakan uang tunai toko Chang tea juga menggunakan pembayaran dengan QRIS, tetapi banyak pembeli yang membayar dengan uang tunai.
13.	Crepe Signature	√	-	Crepe Signature menggunakan pembayaran dengan uang tunai dan pembayaran dengan QRIS, tetapi Batagor Lengko tidak mengizinkan untuk melakukan penelitian.
14.	Kopi Soe	√	-	Kopi Soe menggunakan metode pembayaran selain dengan uang tunai juga pembayaran dengan QRIS, tetapi rata-rata pembeli melakukan transaksi dengan uang tunai.
15.	Bagor Lengko	√	-	Batagor Lengko menggunakan pembayaran dengan uang tunai dan pembayaran dengan QRIS, tetapi Batagor Lengko tidak mengizinkan untuk melakukan penelitian.
16.	Mo Tahu Aja!	-	√	Mo Tahu Aja! Hanya menggunakan pembayaran dengan uang tunai.

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Gerai atau toko Potato Life yang bertempat di Jember Roxy Square Lantai 2 menggunakan metode *pembayaran* QRIS. Potato Life menggunakan QRIS sejak Desember tahun 2020, sebelum menggunakan QRIS, Potato Life menggunakan metode pembayaran seluler berbasis aplikasi dengan OVO dan mesin *electronic data capture* (EDC). Tetapi banyak pembeli yang kurang puas karena Potato Life hanya menyediakan pembayaran dengan OVO dan mesin



EDC, sedangkan rata-rata pembeli Potato Life memakai pembayaran digital dengan ShopeePay, GO-PAY dan lain-lain.<sup>17</sup>

*Berdasarkan* latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk *mengumpulkan* data di lapangan. Fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu.<sup>18</sup>

*Berdasarkan* latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil peneliti dengan *mengetengahkan* indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian.<sup>19</sup> Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini bertujuan untuk :

<sup>17</sup>Shasa, *wawancara*, Potato Life, 10 Februari 2021.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 433.

<sup>19</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2018), 125.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian umumnya berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai *melakukan* penelitian. Kegunaan penelitian dapat berupa kegunaan yang bersifat teoretis dan kegunaan praktis. Manfaat teoretis adalah terkait tentang kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik. Sedangkan manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi yang diberikan dengan penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian baik individu, kelompok maupun organisasi.<sup>20</sup>

*Berdasarkan* penelitian di atas, maka diharapkan hasil peneliti yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, terkonfirmasi teori yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS itu mempercepat dan mempermudah dalam transaksi pembayaran.

---

<sup>20</sup> Ibid., 125.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan media untuk merubah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik, guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang transaksi pembayaran menggunakan QRIS.

### b. Bagi Potato Life

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada usaha Potato Life untuk meningkatkan efektivitas penjualan agar semakin berkembang.

### c. Bagi Prodi Ekonomi Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman tentang efektivitas penggunaan QRIS yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan berbagai macam transaksi pembayaran dan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai teori-teori yang berkenaan dengan transaksi pembayaran dengan sistem elektronik menurut perspektif hukum Islam.

- d. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepustakaan untuk penelitian dengan permasalahan yang serupa.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>21</sup> Istilah-istilah yang perlu diperjelaskan dalam penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu:

#### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut Handaningrat, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, maka akan semakin tinggi efektivitasnya.<sup>22</sup>

Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai efektivitas pada penelitian ini yaitu hasil usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

<sup>22</sup> Sisca, Erbin Chandra, Onita Sari Sinaga, Erika Revida, Sukar Purba, dkk. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 61.

## 2. Pengertian QRIS

QRIS adalah standar kode QR nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital, dan *mobile banking*. QRIS merupakan produk terobosan Bank Indonesia bersama ASPI yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu.<sup>23</sup> Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai QRIS yaitu sebuah sistem pembayaran yang menjadi standar pada setiap transaksi. Di mana untuk semua *merchant* hanya membutuhkan satu *barcode* untuk semua transaksi melalui aplikasi pembayaran *e-money*.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul “Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember” yaitu untuk mengetahui efek yang didapat Potato Life dalam menggunakan produk QRIS dapat membuat aktivitasnya menjadi lebih efektif.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>24</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan,

---

<sup>23</sup> Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 31.

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

pemahaman dalam pembahasan. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis, bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V: Penutup atau Saran dan Kesimpulan, bab ini berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran yang disampaikan peneliti terkait dengan temuan, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka posisi penelitian yang hendak dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada.<sup>25</sup>

Berikut penelitian yang sudah pernah dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Anasti Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran nontunai berbasis *QR Code*. QRIS merupakan salah satu

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

inisiatif untuk mewujudkan sistem pembayaran Indonesia 2025 dan dengan adanya QRIS membantu *merchant* (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong *merchant* untuk menabung sebagian pendapatan mereka.<sup>26</sup>

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di kota Medan. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Ma'ruf, Institut Agama Islam Negeri Kendari, pada tahun 2020 dengan judul “Eksistensi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam Pengembangan *Financial Technology* pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapang (*field research*) pendekatan studi kasus. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, klasifikasi data dan verifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan terlibat, wawancara

---

<sup>26</sup> Rina Anasti Nasution, “Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021), 78.



mendalam dan diskusi grup terfokus. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi QRIS di Warung Kopi Haji Anto menggunakan dua metode yaitu: QRIS *Merchant Present Mode* (MPM) dan QRIS Tanpa Tatap Muka (TTM), dan faktor pendukung penerapan QRIS adalah *smartphone* yang saat ini menjadi media yang banyak digunakan oleh banyak orang dari kalangan yang berbeda-beda. Manajemen *QR Code* berbasis syariah sebagai sistem pembayaran di Kota Kendari dilihat dari empat manajemen Islam yaitu: perencanaan (*at-takhthith*), pengendalian (*ar-riqabah*), penerapan (*tathbiq*), pemasaran (*marketing*).<sup>27</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana implementasi sistem pembayaran QRIS di Warung Kopi Haji Anto, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data berasal dari reduksi data, penyajian data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Ihsan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Kebijakan Bank

<sup>27</sup> Misbahul Ma'ruf, “Eksistensi Eksistensi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Pengembangan *Financial Technology* pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari, 2020), 92.

Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan Sistem Transaksi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*”.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini pihak pimpinan atau unit operasional sistem pembayaran Bank Indonesia KPw Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebijakan Bank Indonesia KPw Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS berdasarkan lima tolak ukur yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output*, dan pencapaian tujuan menyeluruh dapat disimpulkan efektif. Adapun kendala yang dihadapi Bank Indonesia KPw Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS yaitu, *mindset* atau budaya orang yang masih terbiasa menggunakan uang tunai, masyarakat menganggap menggunakan pembayaran secara elektronik, termasuk QRIS dianggap tidak aman, dan koneksi jaringan yang tidak stabil.<sup>28</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana efektivitas Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan transaksi QRIS, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana

---

<sup>28</sup> Ali Ihsan, “Efektivitas kebijakan Bank Indonesia kantor perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2020), 63.

efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang efektivitas penggunaan QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berasal dari wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nindi Anindya Putri, Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan penggunaan *Quick Response Code* (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran di Kota Semarang”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Semarang dan Pasar Peterongan Semarang. Dengan sumber datanya berasal dari data primer, data sekunder, dan data tersier. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembayaran elektronik terbesar di tahun 2017 adalah penggunaan *smartphone*, sehingga uang elektronik berbasis *server* kedepannya akan semakin berkembang dengan uang elektronik berbasis kartu. Selanjutnya

penggunaan QRIS di Kota Semarang tidak efektif, hal ini disebabkan oleh kendala internal dan eksternal di Kota Semarang. Pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia saat ini berupa teguran lisan kepada PJSP bahwa hingga tanggal 1 Januari 2020 belum memproses izin menggunakan QRIS untuk pembayaran.<sup>29</sup>

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana pelaksanaan penggunaan *QR Code* untuk sistem pembayaran, dan pengawasan terhadap transaksi QRIS. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhotul Inayah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapang (*field*

---

<sup>29</sup> Nindi Anindya Putri, “Pelaksanaan penggunaan *Quick Resonse Code* (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran Di Kota Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), 147.

*research*). Data penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuesioner. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah responden sebanyak 105 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto baik secara parsial maupun secara simultan.<sup>30</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan penelitian ini berfokus pada apakah pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di wilayah Kota Purwokerto, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Persamaan pada penelitian ini adalah sama mengkaji tentang uang elektronik *server based*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Erna Purnama Wati, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.

---

<sup>30</sup> Romadhotul Inayah, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2020), 137.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan pemilihan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan regresi linier sederhana pada *SPSS 20 for Windows*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasiknya terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Variabel penggunaan *digital payment* berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumtif sebesar 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil wawancara pengaruh variabel yang tidak diteliti meliputi: diskon, promosi iklan, harga dan kualitas pelayanan.<sup>31</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan penelitian ini berfokus pada apakah penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada

---

<sup>31</sup>Siti Erna Purnama Wati, "Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020), 83.

transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Persamaan pada penelitian ini adalah sama mengkaji tentang *digital payment*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yorie Sugesti Nasution, Universitas Sumatera Utara Medan, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Behavior Intention Digital Payment OVO* (Studi pada Pengguna OVO di Kota Medan)”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *behavior intention* (minat penggunaan ulang), dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) dan *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *behavior intention* (minat penggunaan ulang).<sup>32</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan penelitian ini berfokus pada mengetahui dan menganalisis minat

---

<sup>32</sup>Muhammad Yorie Sugesti Masution, “Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Behavior Intention Digital Payment OVO* (Studi pada Pengguna OVO di Kota Medan)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020), 85.

penggunaan ulang (*behavior intention*) pengguna OVO berdasarkan pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dari layanan *digital payment* OVO, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya membahas tentang *digital payment*.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi *Fintech* Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran *fintech* dalam pengembangan pada UMKM di Kota Medan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif dan teknik analisis data menggunakan analisis *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* (SWOT). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perusahaan *fintech* dalam dunia perbankan sangat penting dan paling gencar dalam menerapkan dan pengembangan *fintech* atau teknologi keuangan. Tujuan diterapkannya *fintech* oleh perbankan tidak lain adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam melayani nasabahnya. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM. UMKM yang pada dasarnya tidak memiliki konektivitas yang lebih luas dari pada perbankan menjadikan UMKM tumbuh sangat lambat



dan kurang diminati. Kendala implementasi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia: 1. Infrastruktur, 2. Sumber daya manusia (SDM), 3. Perundang-undangan, 4. Kurangnya literasi keuangan<sup>33</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana peran *fintech* dalam pengembangan pada UMKM di Kota Medan, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Persamaannya adalah sama membahas tentang *fintech* dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dengan sampel sebanyak 95 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

---

<sup>33</sup>Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe, “Implementasi *Fintech* Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 61.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Variabel efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Dan variabel risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Nilai  $R^2$  sebesar 0,484 maka dapat dinyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* secara bersama-sama sebesar 48,4%.<sup>34</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan penelitian ini berfokus pada seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), efektivitas dan risiko terhadap minat dalam menggunakan *fintech* secara bersama-sama, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Persamaan pada penelitian ini adalah sama membahas tentang *fintech*.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Prapmayoga Saputra, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung, pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan *Digital Payment* pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya”. Penelitian ini

---

<sup>34</sup> Muhammad Wildan, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019), 63.

berfokus pada bagaimana efektivitas penggunaan *digital payment* pada mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sampel dari penelitian ini berjumlah 100 responden yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* pada mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sangat efektif dengan angka 81,6%.<sup>35</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian apakah penggunaan *digital payment* efektif pada mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Persamaannya adalah sama membahas efektivitas penggunaan *digital payment* dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>35</sup> Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya", (Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 2019), 58.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rina Anasti Nasution, pada tahun 2021	Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan	Sama-sama meneliti tentang QRIS, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data.	Lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian
2.	Misbahul Ma'ruf, pada tahun 2020	Eksistensi <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i> Dalam Pengembangan <i>Financial Technology</i> pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto).	Sama-sama meneliti tentang QRIS, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil penelitian
3.	Ali Ihsan, pada tahun 2020	Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i>	Sama-sama meneliti tentang QRIS, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.
4.	Nindi Anindya Putri, pada	Pelaksanaan Penggunaan <i>Quick Response Code</i>	Sama-sama meneliti tentang QRIS,	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian,

	tahun 2020	(Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional <i>Quick Response Code</i> untuk Pembayaran di Kota Semarang	jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	objek penelitian, dan hasil penelitian
5.	Romadhotul Inayah, pada tahun 2020	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)	Sama-sama meneliti tentang uang elektronik <i>server based</i> .	Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.
6.	Siti Erna Purnama Wati, pada tahun 2020	Pengaruh Penggunaan <i>Digital Payment</i> Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Sama-sama meneliti tentang <i>digital payment</i> .	Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.
7.	Muhammad Yorie Sugesti Nasution, pada tahun 2020	Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> dan <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavior Intention Digital Payment OVO</i> (Studi pada Pengguna OVO di Kota Medan)	Sama-sama meneliti tentang <i>digital payment</i> .	Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.

8.	Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe, pada tahun 2019	Implementasi <i>Fintech</i> Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT	Sama-sama meneliti tentang <i>Fintech</i> , jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.
9.	Muhammad Wildan, pada tahun 2019	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology</i> (FINTECH)	Sama-sama meneliti tentang <i>Fintech</i> .	Tahun penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.
10.	Irfan Prapmayoga Saputra, pada tahun 2019	Analisis Efektivitas Penggunaan <i>Digital Payment</i> pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya	Sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan <i>digital payment</i> , jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian.

Sumber: Data Diolah dari penelitian terdahulu, 2021.

Orisinalitas peneliti diatas, menunjukkan bahwa adanya keunikan yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Dari adanya keunikan inilah yang membuktikan bahwa tidak ada sesuatu yang menjiplak atau plagiat. Disisi lain, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.<sup>36</sup> Berikut merupakan pembahasan teori dalam penelitian ini:

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk suatu tujuan.<sup>37</sup>

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Efektivitas selalu berorientasi kepada *output* (hasil atau tujuan). Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Efektivitas adalah sejauh mana *output* yang dihasilkan dapat memenuhi sasaran dan tujuan manajemen, di mana ukuran efektivitas hampir selalu digunakan untuk menggambarkan kesesuaian rencana dengan realisasi.<sup>39</sup>

Menurut Handaningrat, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan

<sup>36</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

<sup>37</sup>Ana Sopanah, Irfan Fatoni, Marita Ossy Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, Emiliana Mulia, dkk. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 264.

<sup>38</sup>Ibid., 264.

<sup>39</sup>Taufiqurokhman dan Evi Satispi, *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik* (Tangerang Selatan: UMJ Press, 2018) 47.

menurut Hidayat. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, maka akan semakin tinggi efektivitasnya.<sup>40</sup> Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.<sup>41</sup>

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan. Bila <sup>dipandang</sup> dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efisiensi berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat pada sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak

<sup>40</sup> Sisca, Erbin Chandra, Onita Sari Sinaga, Erika Revida Sukarman Purba, Fuadi, dkk. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 61.

<sup>41</sup> Ana Sopanah, Irfan Fatoni, Marita Ossy Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, Emiliana Mulia, dkk. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 264.



efektif.<sup>42</sup> Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagina adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para *implementer* tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

---

<sup>42</sup> Subhan, M Thaib Hasan, dan M Nazar. “Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil di Kota Langsa (Studi Kasus pada UD. Cira Rasa, Pabrik Roti Kota Langsa)”, *Jurnal Ilmiah Jurutera*, Vol. 02, No. 01 (2015), 30-31.

<sup>43</sup> Arni Eka Susantri, Dasman Lanin, dan Nora Eka Putri. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang”, *Jurnal Of Education on Social Science (JESS)*, Vol. 2, No. 1 (2018), 4.

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dari pengendalian

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai tingkat efektivitas, sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses.

- 2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

- 3) Adaptasi

---

<sup>44</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 53.

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Menurut Campbell, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Keberhasilan program, efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
- 2) Keberhasilan sasaran, efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Kepuasan terhadap program, kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka

---

<sup>45</sup>Arni Eka Susanti, Dasman Lanin, dan Nora Eka Putri. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang”, *Jurnal Of Education On Social Science (JESS)*, Vol. 2, No. 1 (2018), 4.

kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

- 4) Kesesuaian *input* dan *output*, pada efektivitas tingkat *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.
- 5) Pencapaian tujuan menyeluruh, sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penelitian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan

Pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, melalui penelitian mereka yang berjudul *the reformulated D&M is success model*.

Terdapat 6 indikator dan beberapa item berikut:<sup>46</sup>

- 1) Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem yang mana kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan

---

<sup>46</sup> William H. DeLone dan Ephraim R. McLean. "Keberhasilan Sistem Informasi: Pencarian Variabel", terj. *Journal of Management Information Systems*, (Maret 1992), 60-95

informasi kebutuhan pengguna. Kualitas sistem dapat diukur dalam beberapa hal yaitu kemudahan penggunaan, fungsional, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi dan kepentingan

2) Kualitas informasi (*information quality*)

Kualitas informan adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut. Kualitas informasi dapat diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi dan konsistensi.

3) Kualitas pelayanan (*service quality*)

Kualitas pelayanan dapat diukur melalui perangkat keras (*hardware*) ataupun perangkat lunak (*software*) yang *up to date*, dapat diandalkan, kecepatan pelayanan kepada pengguna dan kepentingan pengguna.

4) Pengguna (*user*)

Pengguna sistem biasanya diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.

5) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan pengguna dapat diukur berdasarkan 5 komponen yaitu, konten (*content*), akurasi (*accuracy*), format (*format*), kemudahan dalam penggunaan (*easy to use*), dan actual dalam pemberian informasi (*timeliness*).

6) Keuntungan bersih (*net benefit*)

Chin dan Todd memberikan beberapa faktor yang termasuk dalam manfaat positif dan merupakan keinginan pengguna terhadap sistem informasi yaitu: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*useful*), menambah produktivitas (*increase productivity*), mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*), dan mengembangkan kinerja perusahaan (*improve job performance*).

Dari sejumlah definisi-definisi pengukuran tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini menggunakan teori *The Reformulated D&M is Succes Model* yang dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, mengenai pengukuran efektivitas yang mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi melalui kualitas sistem, kualitas informan, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Hari Lubis dan Martani Huseini menyebutkan tiga pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:<sup>47</sup>

1) Pendekatan sumber (*resource approach*)

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam memperoleh berbagai macam

<sup>47</sup> Jessica Luas, Marthen Kimbal, dan Frans Singkoh. "Efektivitas Pelayanan Publik di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 2 (2017), 4-5.

sumber yang dibutuhkannya dan juga memelihara keadaan serta sistem, hal ini dilakukan agar dapat berjalan efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, di mana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

2) Pendekatan proses (*process approach*)

Pendekatan proses adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar di mana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki oleh lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

3) Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk

memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

## 2. Sistem Pembayaran

### a. Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep “uang” sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Bank Indonesia. “Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah”, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx> (diakses pada 25 April 2021)



Menurut terminologi, sistem pembayaran terdiri dari dua kata yakni “sistem” dan “pembayaran”. Kata “sistem” Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud. Atau juga bisa diartikan sebagai cara atau metode yang diatur untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan kata “pembayaran” diartikan sebagai perpindahan nilai antara dua pihak. Secara sederhana, kedua belah pihak dimaksud adalah pihak pembeli dan pihak penjual. Jadi pada saat bersamaan terjadi perpindahan barang atau jasa. Dengan pengertian ini, maka dalam setiap kegiatan ekonomi, di mana terjadi perpindahan barang atau jasa, pasti melibatkan apa yang disebut dengan proses pembayaran.<sup>49</sup>

Sistem pembayaran adalah mekanisme yang memungkinkan penyelesaian atau transfer dana antara pembeli dan penjual, atau antar bank. Sistem pembayaran merupakan bagian yang sangat penting dari perekonomian dan infrastruktur keuangan. Dapat dikatakan bahwa sistem pembayaran merupakan tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran memfasilitasi penyelesaian perdagangan dengan menggunakan berbagai inovasi pembayaran untuk mempertimbangkan nilai tukar.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 70.

<sup>50</sup> Solikin M. Juhro, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Kebijakan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 223.

Disisi lain, sistem pembayaran dapat memberikan tekanan dan risiko tertentu bagi pesertanya, dan dapat juga menjadi saluran untuk berpindahnya krisis keuangan dari satu sistem dari satu sistem ekonomi atau keuangan di suatu negara kepada negara lainnya. Oleh karena itu, keberadaan sistem pembayaran yang aman, andal dan efisien sangat penting dalam infrastruktur keuangan suatu negara dan menjadi tanggung jawab bersama antara peserta dan otoritas sistem pembayaran untuk menjamin tercapainya stabilitas, keamanan, dan perlindungan konsumen dalam penyelenggaraan aktivitas perbankan, moneter dan sistem pembayaran.<sup>51</sup>

Meskipun di dalam teori sistem pembayaran terlihat sebagai sistem yang sederhana untuk mengirimkan dana dari satu pihak ke pihak lainnya, sistem pembayaran sesungguhnya merupakan suatu prosedur yang kompleks untuk menjamin terkirimnya dana secara cepat, aman, dan efisien. Agar transfer dana dapat terselenggara secara murah dengan risiko yang bersifat moderat dan dapat memfasilitasi transaksi perekonomian dengan baik, diperlukan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain secara komprehensif untuk memastikan terselenggaranya sistem pembayaran yang aman, andal, dan efisien serta dapat memperluas akses dan memberikan perlindungan

---

<sup>51</sup> Ibid., 224.

kepada konsumennya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep sistem pembayaran yang cepat, aman, handal dan efisien.<sup>52</sup>

b. Evolusi Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang dalam fungsinya untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau institusi di dalam masyarakat. Institusi dan sistem pembayaran yang digunakan dalam menyelesaikan transaksi perekonomian mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat dan teknologi informasi.<sup>53</sup>

Sistem pembayaran terus berevolusi mengikuti evolusi uang dengan 3 unsur penggerak yaitu inovasi teknologi & model bisnis, tradisi masyarakat, dan kebijakan otoritas. Awal mula alat pembayaran yaitu sistem barter antar barang yang diperjual belikan. Hanya saja masalah muncul ketika dua orang ingin bertukar tidak sepakat dengan nilai pertukarannya atau salah satu pihak tidak terlalu membutuhkan barang yang akan ditukar.<sup>54</sup>

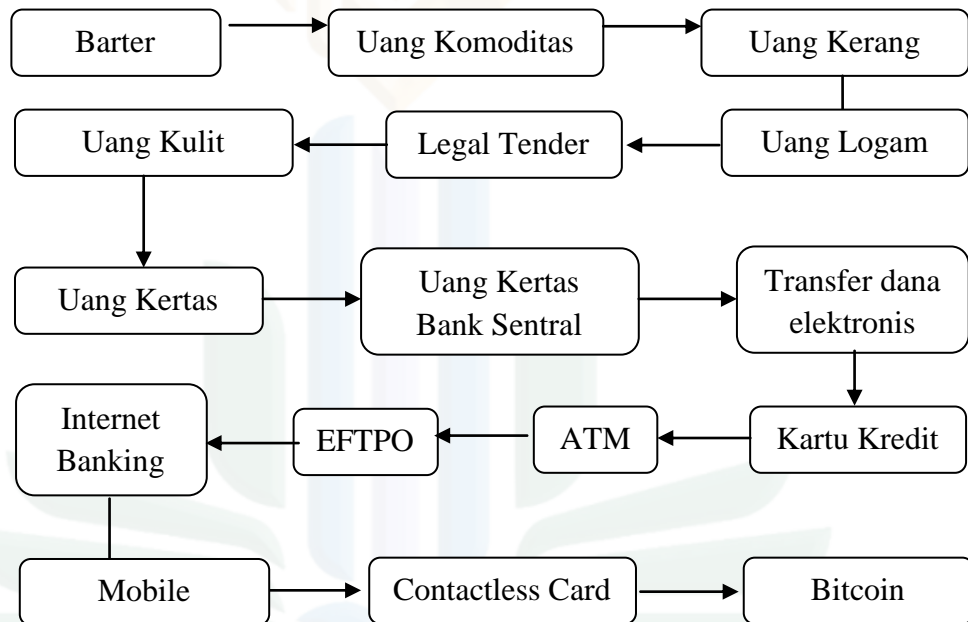
---

<sup>52</sup> Ibid., 225.

<sup>53</sup> Ibid., 226.

<sup>54</sup> Bank Indonesia. "Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah", <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx> (diakses pada 25 April 2021).

**Gambar 2.1**  
**Evolusi Sistem Pembayaran**



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Untuk mengatasi hal itu, manusia mengembangkan uang komoditas. Komoditas di sini adalah barang dasar yang hampir dibutuhkan oleh semua orang, misalnya garam, teh, tembakau, hingga biji-bijian. Hewan termasuk digunakan sebagai uang komoditas pada tahun 900 hingga 6000 sebelum masehi (SM). Gandum, sayuran, dan tumbuhan kemudian juga dijadikan uang komoditas setelah muncul budaya pertanian.

Selanjutnya uang primitif mulai digunakan sekitar tahun 1200 SM dan berupa cangkang kerang atau cangkang hewan lainnya. Orang Tionghoa mulai memproduksi imitasi kerang *cowrie* yang terbuat dari logam dan tembaga. Sekitar tahun 100 SM, potongan kulit rusa putih

dengan ukuran dan diberi berbagai jenis warna juga pernah digunakan sebagai alat pembayaran.

Uang kertas mulai digunakan sebagai alat pembayaran. Swedia merupakan negara pertama di benua Eropa yang menggunakan uang kertas di tahun 1661 setelah pabrik kertas didirikan pada tahun 1150 di Spanyol.

### c. Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai perpindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran digital antara lain: aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintahkan kegunaan dai sistem tersebut.<sup>55</sup>

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan

---

<sup>55</sup> Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, Maulidiana Astuti, dan Meidinah Munawaroh. "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia", *Jurnal Al Qardh*, Vol. 4, No. 1 (Juli 2019), 65.

mengirimkan faktur melalui e-mail atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.<sup>56</sup>

### 3. Pembayaran Digital

#### a. Pengertian pembayaran digital

Perusahaan *fintech digital payment* memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara *online* sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara *online* antara konsumen dan pemilik usaha atau antar-pelaku usaha (B2B).<sup>57</sup>

Pembayaran digital biasanya dapat berupa dompet digital (*e-wallet*) yang biasa dipergunakan masyarakat dalam bertransaksi, dompet digital dapat diisi oleh konsumen ketika ingin melakukan transaksi sesuai dengan nominal yang diinginkan. Pengisian dompet digital ini dapat melalui jaringan ATM, *mobile banking*, dan *internet banking*. Teknologi ini juga mengurangi terjadinya transaksi uang secara tunai (*cashless*).<sup>58</sup>

Di Indonesia perusahaan *payment gateway* umumnya bekerja sama dengan berbagai pihak baik dengan pihak

<sup>56</sup>Ibid., 65.

<sup>57</sup> Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati (Eli), Mohamad Arfiman Yosep, dan Budi Nurdiansyah. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*(Yogyakarta: Andi, 2020), 100.

<sup>58</sup> Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, Janner Sinarmata Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

*merchant*/toko, perusahaan telekomunikasi maupun dengan bank-bank yang memberikan pelayanan transaksi *online* dengan lebih bervariasi. Bahkan perkembangan *financial technology (fintech)* saat ini untuk *payment digital* sudah menggunakan *QR Code* untuk melakukan transaksi.

b. Kegunaan pembayaran digital<sup>59</sup>

1) Meningkatkan keamanan pembayaran

*E-Payment* menggunakan standar keamanan melalui sistem.

Bertransaksi dengan menggunakan pembayaran digital menjamin keamanan karena dilengkapi dengan angka pin (nomor sandi) yang hanya diketahui oleh pengguna, dalam hal ini adalah pemilik usaha.

2) Memberikan keamanan bertransaksi dibandingkan tunai

Pembayaran digital menjadi produk jasa keuangan unggulan dalam perpindahan transaksi uang fisik menjadi transaksi digital. Pembayaran digital mencegah terjadinya kehilangan uang tunai karena uang yang dikirim dan diterima akan ditambahkan ke saldo secara otomatis, apalagi jika nominal pembayaran bernilai besar, maka tidak perlu menyediakan uang tunai yang banyak karena takut kehilangan.

---

<sup>59</sup>Arif Hoetoro dan Dias Sastra. *Smart Economy: Kewirausahaan UMKM 4.0* (Malang: UB Press, 2020), 79.

### c. Risiko pembayaran digital

Penggunaan pembayaran digital tidak menutup kemungkinan risiko yang timbul. Risiko pada penerapan pembayaran digital ini di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- 1) Kemungkinan kegagalan transaksi namun dana telah berkurang. Hal ini disebabkan oleh koneksi data dan sistem eror.
- 2) Tindakan kejahatan berupa pencurian dan penyalahgunaan data konsumen. Penggunaan jaringan Wi-Fi pada tempat umum (*public*) sangat rentan terhadap pencurian data konsumen yang melakukan transaksi pada fasilitas umum ini yang biasa dikenal dengan *cyber criminal*.

## 4. QRIS

### a. Pengertian QRIS

Bank Indonesia resmi merilis standar untuk penggunaan QR Code Indonesia atau QRIS. Setiap penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR wajib menggunakan QRIS yang diatur dalam Bank Indonesia pada ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. QRIS merupakan satu-satunya standar *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia

<sup>60</sup> Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, Janner Sinarmata Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.



yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).<sup>61</sup>

*QR Code* agar satu kode bisa dipakai melalui layanan pembayaran yang berbeda. Standar Nasional *QR Code* diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan *QR Code* yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru industri sistem pembayaran serta untuk memperluas akseptasi pembayaran nontunai nasional secara lebih efisien.<sup>62</sup> Dengan satu *QR Code*, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis *QR Code* dari berbagai penerbit.

QRIS disusun dengan menggunakan standar internasional *europay, mastercard, visa (EMV) Co.* Standar ini diadopsi untuk mendukung interkoneksi yang lebih baik dan bersifat *open source*<sup>63</sup> serta mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara. Saat ini standar tersebut juga telah digunakan di berbagai negara seperti India, Thailand, Singapore, Malaysia, Korea Selatan, dll.

---

<sup>61</sup>Dyah Ayu Paramithadan Dian Kusumaningtyas, *QRIS*(Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 54.

<sup>62</sup>Rina Mayanti, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan *User* Terhadap Penerimaan *Quick Response Indonesia Standard* sebagai teknologi Pembayaran pada Dompot Digital”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol.25, No. 02 (Agustus, 2020), 125.

<sup>63</sup>*Open source* adalah sistem pengembangan yang tidak dikoordinasi oleh suatu individu / lembaga pusat, tetapi oleh para pelaku yang bekerja sama dengan memanfaatkan kode sumber yang tersebar dan tersedia bebas.

Bank Indonesia sendiri mengusung tema semangat “UNGGUL” dari adanya QRIS, yaitu:<sup>64</sup>

1) Universal

QRIS bersifat inklusif, digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dan bisa digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik maupun luar negeri.

2) GampanG

Masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman cukup dengan menggunakan *smartphone*/ponsel.

3) Untung

QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.

4) Langsung

Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika. Karena prosesnya cepat sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Jadi tujuan adanya QRIS ini agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu, maksudnya adalah ‘satu sistem untuk semua model pembayaran’. Maka QRIS bisa digunakan di semua *merchant* yang

---

<sup>64</sup> Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 31.

kerja sama dengan PJSP seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, Bukalapak, dan lainnya.<sup>65</sup>

#### b. Kelebihan dan Kelemahan QRIS

Ada beberapa kelebihan QRIS yang berdampak positif, diantaranya:<sup>66</sup>

##### 1) Pembayaran nontunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan Gerakan Nontunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Di mana untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

##### 2) Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari *scamming* oleh para *hacker*.

##### 3) Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia.

<sup>65</sup> Ana Srikaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*(Yogyakarta: Andi, 2020), 5.

<sup>66</sup> Dyah Ayu Paramithadan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 36.

Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

4) Semua kalangan bisa menggunakan QRIS

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan jaman ini.

Selain manfaat yang didapat, kelemahan dalam penggunaan QRIS untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk masyarakat. Masih banyak jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan *handphone* masih hanya dinikmati kaum millennial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan *gadget*.<sup>67</sup>

c. Keberadaan QRIS sebagai produk teknologi dalam perspektif Islam

Dompot digital adalah hal baru dalam sistem pembayaran. Dalam pandangan Islam, khususnya dalam bidang muamalah memegang prinsip “pada dasarnya dalam hal muamalah semuanya itu diperbolehkan

---

<sup>67</sup> Ibid., 37.

kecuali ada dalil yang melarangnya”, sehingga Islam memandang suatu perubahan sebagai sunatullah.<sup>68</sup>

Hukum dompet digital adalah diperbolehkan dan legal karena adanya dompet digital yang memudahkan transaksi ketika masyarakat tidak membawa uang tunai. Namun, tetap memperhatikan syariat Islam saat menggunakannya. Soal halal dan haram dompet digital, sebenarnya kembali lagi ke pengguna dompet digital. Secara umum, pihak *online* memberikan informasi khusus konsumen tentang persyaratan penggunaan, yang harus disetujui.<sup>69</sup>



---

<sup>68</sup> Ulin Nuha, Moh Nurul Qomar, dan Rafika Anissa Maulana. “Perlukah *E-wallet* Berbasis Syariah?”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1 (2020), 64.

<sup>69</sup> *Ibid.*, 65.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti agar peneliti lebih mudah mencari informasi. Selain itu, metode penelitian juga dapat mendukung peneliti dalam menyusun tulisan hasil penelitian.

Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah.<sup>70</sup>

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Warul Walidin, Saiful Idris, Tabrani ZA, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Grounded Theory* (Aceh: FTK UIN Ar-RaniryPress, 2015), 75.

<sup>71</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di gerai Potato Life yang bertempat di Jember Roxy Square. Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>72</sup> Peneliti memilih lokasi ini karena penggunaan QRIS di gerai Potato Life lebih sering digunakan dari pada gerai lainnya. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ketika hendak menentukan subjek penelitian.

## C. Waktu Penelitian

Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relatif lama, antara 6 bulan sampai 24 bulan.<sup>73</sup> Berdasarkan pertimbangan perlunya peneliti memahami konteks penelitian dan sekaligus juga terlibat dalam prosesnya, hal ini menyebabkan peneliti harus meluangkan waktu yang cukup lama untuk benar-benar memahami kondisi tempat penelitian.<sup>74</sup>

Namun, jangka penelitian masih dimungkinkan berlangsung dalam waktu yang pendek bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji

---

<sup>72</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 535.

<sup>74</sup>Jozef Richard Raco,*Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 78.

kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.<sup>75</sup>

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1-2 minggu yang dimulai pada minggu ke-4 bulan Juli dan berakhir pada minggu ke-1 bulan Agustus 2021. Wawancara dilakukan dengan pertimbangan akan terdapat banyak pengunjung atau pesanan melalui penyedia layanan ojek *online* yang datang ke Potato Life mengingat saat tersebut adalah masa liburan sekolah meski tengah diberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 Jawa-Bali.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang harus ada dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti mencari dan memilih sendiri siapa saja yang akan dijadikan informan. Untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dan *incidental sampling*. Melalui *sampling* jenuh, wawancara akan dilakukan kepada Manajer Potato Life dan karyawan. Melalui *incidental sampling*, wawancara akan dilakukan kepada pembeli.

Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel

---

<sup>75</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publuser, 2015), 39.



jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>76</sup> Sedangkan *incidental sampling* atau *sampling* insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data.<sup>77</sup>

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Manajer Potato Life, Karyawan Potato Life dan pembeli di Potato Life sebagai berikut:

1. Manajer Potato Life, Ibu Diah Retna Ayu Nengtyas.
2. Karyawan Potato Life, Mbak Miftahun Nikmah.
3. Karyawan Potato Life, Mbak Aulia Khoirunnisa.
4. Pembeli di Potato Life yang menggunakan QRIS sebanyak 10 orang.

Dengan 10 pembeli diperkirakan sudah cukup untuk menemukan jawaban yang jenuh di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode ini menunjukkan suatu cara sehingga dapat

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

<sup>77</sup> Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 64.

memperlihatkan penggunaannya.<sup>78</sup> Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan memaksimalkan penggunaan indra mata, dan dibantu oleh indra lainnya. Observasi juga disebut sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ikut andil dalam kegiatan karyawan di Potato Life hal ini digunakan guna mendapat informasi dan data bagaimana keefektifan QRIS dalam transaksi pembayaran di Potato Life.

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Profil Potato Life
- b. Situasi dan kondisi Potato Life ketika pembeli melakukan transaksi pada kasir.

### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan

---

<sup>78</sup> Hendrayadi, "Metode Pengumpulan Data", *Teori Online Personal Paper*, No. 1 (Januari 2014), 1.

<sup>79</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*(Surabaya: Airlangga University Press, 2001) 142.

wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang terbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.<sup>80</sup> Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu mewawancarai Manajer Potato Life, karyawan, dan pembeli atau sopir ojek *online* yang menggunakan QRIS secara langsung.

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Potato Life di Roxy Jember
- b. Visi misi Potato Life Roxy Jember
- c. Struktur Organisasi Potato Life
- d. Daftar Informan Pembeli Potato Life

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan, foto, jurnal, dan karya dokumenter lainnya. Dokumen-dokumen tersebut merupakan arsip dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.<sup>81</sup>

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto, teks video, atau informasi lainnya dari kegiatan wawancara baik kepada Manajer Potato Life, karyawan Potato Life, dan pembeli di Potato Life, serta buku-buku, jurnal dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>80</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

<sup>81</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 240.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode dokumentasi adalah Kegiatan pembayaran dari berbagai metode penjualan di Potato Life Roxy Jember.

## F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:<sup>82</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **G. Keabsahan Data**

Untuk melakukan teknik keabsahan data, diperlukan pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan telah valid atau kredibel. Pada penelitian kali ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah pendekatan untuk menganalisa data dengan cara membandingkan dan mengecek data. Dalam tehnik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>83</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2017), 125.

4. Membandingkan situasi dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan secara sistematis oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian ini sangat penting diikuti oleh peneliti untuk menjamin adanya kesinambungan pemikiran yang nantinya bermuara pada hasil penelitian.<sup>84</sup> Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rencana penelitian.
  - b. Memilih objek penelitian.
  - c. Melakukan peninjauan terkait lokasi penelitian.
  - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
  - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
  - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
  - g. Mengurus perizinan.
  - h. Mempersiapkan penelitian lapangan.

---

<sup>84</sup>Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 18.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Hal selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh izin dan menyiapkan penelitian adalah peneliti dapat memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, yaitu pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu mengurus perizinan selesai penelitian, menganalisis data, dan penulisan laporan atau hasil penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Pada bab ini disajikan tentang hasil penelitian di Potato Life. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah gerai Potato Life yang bertempat di Jember Roxy Square. Untuk lebih mengetahui tentang masalah objek dan gambaran maka dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Potato Life**

Potato Life merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan cepat saji. Potato Life didirikan oleh Bapak Andi pada tahun 2020. Sekarang telah memiliki empat orang karyawan. Berlokasi di lantai dua Roxy Square Jember, Jl. Hayam Wuruk No. 50-58, Gerdu Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Produk yang dijual adalah aneka macam olahan kentang goreng (*french fries*).

Pada zaman modern seperti saat ini perkembangan makanan sudah beragam, salah satunya memilih untuk makan makanan cepat saji. Masyarakat cenderung memilih makanan cepat saji karena menawarkan kepraktisan dan menghemat waktu. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak mengakibatkan produk pengolahan makanan menjadi lebih berkembang. Masyarakat lebih memilih untuk hidup praktis dengan

memilih makanan yang mudah disajikan, tetapi tetap terjaga cita rasanya.<sup>85</sup>

## 2. Profil Potato Life

- a. Nama usaha : Potato Life
- b. No. Izin usaha : 503/A1/IUI.P/0020/36.09.325/2020
- c. Nomor pokok wajib pajak : 86.406.407.1.627.000
- d. Tanggal berdiri : 06 September 2020
- e. Alamat usaha : Jl. Hayam Wuruk No. 50-58, Gerdu  
Sempusari, Kecamatan Kaliwates,  
Kabupaten Jember, Jawa Timur.
- f. Nama pemilik : Andika Bima Febrian
- g. Telepon : 08170850179
- h. Jenis usaha : Makanan cepat saji
- i. Produk : Aneka olahan kentang goreng
- j. Email : potatolife.id@gmail.com
- k. Instagram : @potatolife.id

Potato Life merupakan usaha makanan cepat saji yang aktif dan berdiri pada tanggal 6 September 2020 oleh Bapak Andika Bima Febrian.

Usaha makanan cepat saji ini terletak di Jember Roxy Square Lantai 2.

Usaha ini membuka cabang di Jember Roxy Square dan di Banyuwangi

Roxy Square.

---

<sup>85</sup> Tyas, *wawancara*, Potato Life, 3 Agustus 2021.

### 3. Visi dan Misi Potato Life

Secara umum, visi, misi dan tujuan tersirat oleh Manajer Potato Life yang dipaparkan saat wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer bahwa visi Potato Life adalah “Menciptakan makanan cepat saji yang bervariasi sehat dan higienis agar semua kalangan bisa mencobanya”. Misi dari berdirinya Potato Life adalah menjual makanan dengan sehat amanah dan tekun, serta meningkatkan kualitas produk sesuai dengan harga jual, memberikan pelayanan terbaik, sopan, cepat, dan ramah kepada pelanggan.<sup>86</sup>

Selain visi dan misi, Potato Life juga memiliki tujuan. Tujuannya adalah untuk menyajikan makanan cepat saji berkualitas tinggi yang paling digemari oleh masyarakat, dan meningkatkan pelayanan terhadap konsumen serta mulai melebarkan usaha di kota-kota lain.<sup>87</sup>

### 4. Struktur Organisasi

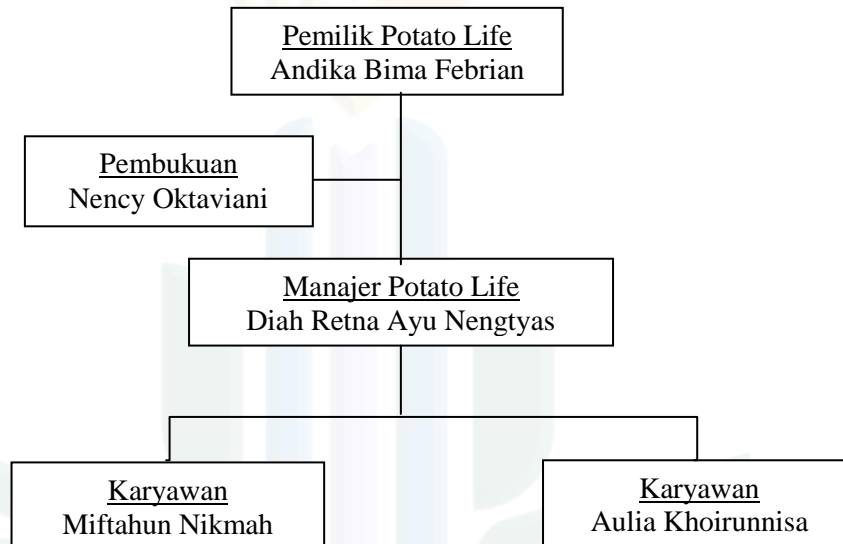
Struktur organisasi yang dimiliki oleh Potato Life tergolong sederhana. Struktur organisasi menggambarkan hubungan dan tanggung jawab yang terdapat pada Potato Life. Struktur organisasi seperti ini memang lazim dan pada umumnya digunakan pada perusahaan yang tergolong dalam usaha kecil.

---

<sup>86</sup> Tyas, *wawancara*, Potato Life, 3 Agustus 2021.

<sup>87</sup> Tyas, *wawancara*, Potato Life, 3 Agustus 2021.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Potato Life**



Sumber: Data Primer, Diolah, Agustus 2021

#### 5. Data jumlah pembeli di Potato Life

Dalam menentukan informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, peneliti tidak mewawancarai semua pembeli yang ada di Potato Life. Pembeli yang melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS saja yang dijadikan sebagai sumber data.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Informan Pembeli Potato Life**

No.	Nama Pembeli	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Pembayaran
1.	Lila	Mahasiswa	Perempuan	23 Tahun	ShopeePay
2.	Wulan	Mahasiswa	Perempuan	22 Tahun	ShopeePay
3.	Reva	Pelajar SMA	Perempuan	17 Tahun	OVO
4.	Ratih	Mahasiswa	Perempuan	20 Tahun	ShopeePay
5.	Sinta	Pelajar SMA	Perempuan	18 Tahun	GoPay
6.	Lia	Mahasiswa	Perempuan	22 Tahun	GoPay
7.	Intan	Mahasiswa	Perempuan	20 Tahun	ShopeePay
8.	Nafa'	Mahasiswa	Perempuan	22 Tahun	ShopeePay
9.	Melda	Mahasiswa	Perempuan	19 Tahun	ShopeePay
10.	Alfiyah	Pelajar SMA	Perempuan	18 Tahun	OVO

Pembeli Potato Life yang menggunakan QRIS didominasi oleh Generasi Z yang memiliki rentang usia dengan tahun kelahiran 1997-2012. Generasi Z yang notabene adalah *digital natives* adalah generasi yang lahir dan berdampingan dengan perkembangan teknologi. Karakter yang dimiliki oleh generasi ini ialah mereka yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas, dan hanya toleran pada perbedaan budaya.<sup>88</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia yang menjadi pengguna aktif QRIS adalah kelompok Generasi Z yang saat penelitian ini berlangsung, mereka berstatus sebagai mahasiswa atau pelajar SMA. Menguasai teknologi adalah keniscayaan bagi umat Islam saat ini, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati ntuk kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3).<sup>89</sup>

Dalam tafsir QS. Al-Ashr ayat 1-3 Allah mengajarkan kepada manusia agar tidak memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, yang hanya akan menjerumuskannya pada kerugian. Kecuali orang-orang yang memiliki iman, yang selalu menjalankan amal ibadah

<sup>88</sup> Devie Rahmawati, Giri Lumakto, dan Deni Danial Kesa. “Generasi *Digital Natives* dalam Praktik Konsumsi Berita di Lingkungan Digital”, *Jurnal Communications*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2020), 74.

<sup>89</sup>Al-Qur’an, 103:1-3.

dengan bersungguh-sungguh, saling mengingatkan terhadap kebenaran dan kesabaran.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai pelengkap penelitian. Karena data ini telah dianalisis, kesimpulan dihasilkan dari data yang dianalisis dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan mengenai efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah melakukan berbagai metode yang digunakan dan berakhir pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian dari efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Agar penyajian terarah maka disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Praktik penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember.**

Saat ini, perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan diterapkan di segala bidang termasuk keuangan. Seiring dengan masuknya teknologi ke sektor keuangan, industri keuangan perlahan memasuki era digital. Inovasi-inovasi baru di bidang *fintech* terus dikembangkan untuk memanjakan pembisnis dalam bertransaksi.

Kehadiran perusahaan *fintech* di Indonesia berkembang sangat pesat. Pengguna *fintech* semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan teknologi karena masyarakat Indonesia sangat tertarik untuk menggunakan aplikasi ini.<sup>90</sup>

Pembayaran digital merupakan salah satu layanan keuangan yang paling banyak digunakan sehari-hari, layanan ini meningkatkan pengalaman bagi pelanggan yang mencari pengalaman pembayaran yang efisien dalam hal kecepatan, kenyamanan dan aksesibilitas multi-saluran. Dalam mekanismenya dompet digital atau biasa disebut *e-wallet* ini sebelumnya harus diisi senilai uang oleh konsumen melalui akun perbankan sesuai nominal yang dikehendaki. Selanjutnya jika konsumen tersebut melakukan transaksi, dompet digital akan otomatis terdebit sebesar jumlah nominal yang ditransaksikan. Dalam melakukan deposit, dompet digital ini bisa diisi melalui beberapa metode pembayaran yaitu melalui kartu kredit, *mobile banking*, *internet banking*, *automated teller machine* (ATM), kartu debit, dll.<sup>91</sup>

QRIS adalah standar nasional *QR Code* pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital, dan *mobile banking* di Indonesia.<sup>92</sup> Berdasarkan

---

<sup>90</sup> Hanik Fitriani, "Kontribusi *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusid Pada Pertanian", *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 01, No. 01 (Januari-Juni 2018), 2.

<sup>91</sup> Astri Rumondang, Acai Sudirman, Faried Effendy, Janner Sinarmata, dan Tuti Agustin. *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 13.

<sup>92</sup> Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumanintyas, *QRIS* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 30.

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Manajer dan karyawan Potato Life serta pembeli di Potato Life tentang praktik penggunaan QRIS mendapatkan hasil sebagai berikut.

Menurut Ibu Tyas, selaku Manajer Potato Life beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelum menggunakan QRIS disini hanya menerima pembayaran dari mesin *electronic data capture* (EDC) dari Bank BCA, OVO dan *cash*, tapi banyak dari pembeli yang menanyakan pembayaran dengan Shopee karena banyak *cashback* yang di tawarkan dari pihak Shopee, maka dari itu pada bulan desember pemilik Potato Life menambah pembayaran dengan QRIS agar semua pembayaran dari pihak manapun bisa di pakai dan gak menambah *QR Code* lain.”<sup>93</sup>

Menurut Ima, salah satu karyawan Potato Life memberikan penjelasan bahwa:

“Awal pembeli datang mereka memilih menu makanan yang telah di sediakan Potato Life, lalu setelah pembeli memesan menu yang dipilih, saya menyebutkan total harganya dan menawarkan pembayaran melalui tunai atau dengan pembayaran menggunakan *QR Code*. Dan ada pembeli yang melakukan pembayaran dengan *QR Code*, lalu saya mengarahkan pembeli untuk *scan QR Code* yang tersedia di gerai Potato Life”<sup>94</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh karyawan lain yang bernama Shasa terkait alur penggunaan QRIS oleh pembeli. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

“Alurnya memang saya yang menawarkan pembayaran dengan nontunai, tapi tidak sedikit pembeli yang kurang memahami jika pembayarannya dilakukan dengan nontunai. Kemudian saya menawarkan untuk membantu pembeli dengan *scan QR Code* dan mengetik nominal harga yang akan dibayarkan.”<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Tyas, *wawancara*, Potato Life, 3 Agustus 2021.

<sup>94</sup> Ima, *wawancara*, Potato Life, 2 Agustus 2021.

<sup>95</sup> Shasa, *wawancara*, Potato Life, 29 Juli 2021.



Lila selaku pembeli di Potato Life menjelaskan praktik penggunaan pembayaran dengan ShopeePay. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

“Alurnya sama aja sih kayak pembayaran di toko lain setelah memesan makanan, bilang aja kalau mau bayar dengan ShopeePay nanti sama karyawannya dikasih tahu untuk *scan QR Code* yang ada di depan itu.”<sup>96</sup>

Pembeli lain yaitu Wulan menjelaskan praktik penggunaan pembayaran dengan ShopeePay yang ada di Potato Life memberikan penjelasan bahwa:

“Kalau mau bayar dengan ShopeePay ke QRIS seperti punya saya, langkah pertama masuk aja ke aplikasi Shopee lalu klik yang ada disampingnya saldo ShopeePay dan arahkan ke kode QR terus ketik jumlah nominal yang mau dibayar dan bilang ke karyawannya kalau pembayarannya sudah berhasil”<sup>97</sup>

Reva pembeli di Potato Life yang menggunakan transaksi pembayaran dari OVO ke QRIS menjelaskan bahwa:

“Mekanismenya sangat mudah lakukan pembelian di Potato Life, setelah memilih pembelian, lanjut untuk melakukan pembayaran bilang kalau mau melakukan pembayaran dari OVO ke QRIS, lalu buka aplikasi OVO cari menu *scan Qrdan scan* saja dari aplikasi ke *QR Code*, setelah proses *scan* berhasil otomatis pembayaran juga berhasil dan tinggal tunggu struk pembayaran dari kasir saja”<sup>98</sup>

Ratih yang melakukan pembayaran nontunai dari ShopeePay ke QRIS di Potato Life memberikan penjelasan:

“Pertama pastikan saldo ShopeePay sudah ada, masuk ke aplikasi Shopee klik saldo nah pilih/klik bayar tinggal arahkan kamera *handphone* (HP) untuk *scan QR Code*, isi jumlah uang yang perlu dibayar klik bayar sekarang, masukkan PIN ShopeePay dan klik

<sup>96</sup> Lila, *wawancara*, Potato Life, 1 Agustus 2021.

<sup>97</sup> Wulan, *wawancara*, Potato Life, 3 Agustus 2021.

<sup>98</sup> Reva, *wawancara*, Potato Life, 3 Agustus 2021.

OK, tunggu struk pembayaran dari kasir dan pembayaran telah selesai.”<sup>99</sup>

Salah satu pembeli yaitu Sinta yang menggunakan transaksi pembayaran dengan GoPay ke QRIS memberikan penjelasan bahwa:

“Setelah kasir memberi tahu nominal harga yang harus dibayarkan, saya langsung buka aplikasi Gojek dan pilih menu *pay/bayar*, dan mengarahkan kamera ke kode QRIS yang ada di Potato Life, jika sudah masukkan nominal sesuai dengan harga yang tadi kemudian klik *pay now/bayar* sekarang masukkan PIN Gojek, lalu saya tunjukkan bukti pembayaran telah berhasil.”<sup>100</sup>

Menurut Lia yang melakukan pembayaran nontunai menggunakan ShopeePay ke QRIS mengatakan bahwa:

“Dulu waktu saya beli disini belum menggunakan pembayaran dengan QRIS, hanya menerima pembayaran dengan OVO sama *cash*, ternyata pas kesini lagi pembayaran yang dipakai sudah bertambah dengan QRIS, mekanismenya sama seperti pembayaran dengan OVO, seperti *scan QR Code* masukkan nominal yang akan dibayarkan dan bilang ke kasir kalau pembayaran sudah berhasil”<sup>101</sup>

Intan yang merupakan salah satu pembeli di Potato Life juga menjelaskan pembayaran menggunakan nontunai. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

“Setelah memesan makanan yang telah tersedia di menu saya mengatakan ingin melakukan pembayaran dengan nontunai yaitu dengan ShopeePay, lalu karyawan mengarahkan pembayaran ke *QR Code* yang tersedia lalu saya *scan QR Code* tersebut dan mengetik jumlah nominal yang akan dibayarkan lalu saldo yang ada di domcpet digital berkurang.”<sup>102</sup>

Berdasarkan keterangan dari Manajer, Karyawan Potato Life dan pembeli yang membeli di Potato Life, maka dapat disimpulkan bahwa

<sup>99</sup> Ratih, *wawancara*, Potato Life, 4 Agustus 2021.

<sup>100</sup> Sinta, *wawancara*, Potato Life, 6 Agustus 2021.

<sup>101</sup> Lia, *wawancara*, Potato Life, 6 Agustus 2021.

<sup>102</sup> Intan, *wawancara*, Potato Life, 8 Agustus 2021.

alat pembayaran nontunai yang digunakan Potato Life yaitu QRIS. Praktik penggunaan pembayaran dengan QRIS diawali dengan karyawan yang menawarkan metode pembayaran yaitu tunai atau nontunai. Apabila pembeli memilih pembayaran dengan nontunai maka karyawan mengarahkan pembeli untuk memindai *QR Code* kemudian mengetik jumlah nominal yang akan dibayarkan, lalu saldo pembeli otomatis berkurang.

## **2. Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.**

Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan baik dalam kegiatan atau program, efektivitas memfokuskan pada hasil atau tujuan.<sup>103</sup> Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Tetapi, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang telah dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai pada sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.<sup>104</sup>

Potato Life menggunakan pembayaran nontunai dengan OVO, akan tetapi banyak pembeli yang menggunakan dompet digital yang berbeda kemudian pemilik Potato Life menambahkan pembayaran

---

<sup>103</sup>Ana Sopanah, Irfan Fatoni, Marita Ossy Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, Emiliana Mulia, dkk. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 264.

<sup>104</sup>Subhan, M Thaib Hasan, dan M Nazar. "Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil di Kota Langsa (Studi Kasus pada UD. Cira Rasa, Pabrik Roti Kota Langsa)", *Jurnal Ilmiah Jurutera*, Vol. 02, No. 01 (2015), 30-31.

nontunai dengan QRIS. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tyas selaku manajer Potato Life:

“Untuk pembayaran Potato Life sekarang sudah menggunakan QRIS, sebelumnya untuk nontunai hanya menerima pembayaran dari OVO. Efeknya banyak, yang sebelumnya kebanyakan pembayaran yang dilakukan pembeli hanya dengan tunai sekarang kebalikannya banyak yang menggunakan pembayaran dengan nontunai”<sup>105</sup>

Pembeli Potato Life banyak yang menggunakan pembayaran nontunai dengan QRIS karena mereka menginginkan *cashback* yang tersedia di aplikasi dompet digital yang mereka gunakan. Hal tersebut disampaikan oleh Ima selaku karyawan dari Potato Life:

“Sejak pemilik dari Potato Life menambahkan alat pembayaran dengan *digital* yaitu QRIS pembeli banyak yang menggunakan pembayaran dengan nontunai, kebanyakan dari pembeli yang menggunakan pembayaran dengan nontunai itu orang-orang yang mukanya seperti China dan mahasiswi yang memiliki aplikasi Shopee, karena rata-rata yang mereka cari adalah *cashbacknya*.”<sup>106</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh karyawan lain yang bernama Shasa, pembayaran nontunai dengan QRIS banyak diminati oleh pembeli selain mendapatkan *cashback*. Pembayaran dengan QRIS juga bisa mempercepat layanan transaksi:

“Potato Life menggunakan pembayaran dengan nontunai sejak pertama kali buka, awalnya untuk nontunai hanya menggunakan OVO, tapi banyak pembeli yang ingin melakukan pembayaran dengan Shopee, jadi sama pemilik Potato Life di daftarin ke QRIS. Rata-rata pelanggan menggunakan Shopee untuk membayar karena banyak promo dan *cashback* yang diberikan oleh pihak shopee dan mayoritas penjual yang ada di Roxy juga menggunakan transaksi dengan QRIS, efeknya sangat bagus

<sup>105</sup> Tyas, wawancara, Potato Life, 3 Agustus 2021.

<sup>106</sup> Ima, wawancara, Potato Life, 2 Agustus 2021.

selain bisa mempercepat layanan juga sudah gak bingung mencari kebalian. Karena waktu ramai kadang uang kembalinya malah lebih”<sup>107</sup>

Ratih selaku pembeli di Potato Life menjelaskan bahwa pembayaran nontunai dengan QRIS juga bisa meminimalisir kontak fisik langsung dengan orang lain di masa pandemi Covid-19. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

“Saya lebih suka transaksi dengan nontunai karena praktis, dan sekarang lagi pandemi Covid-19 jadi buat pencegahan aja. Apalagi dengan hadirnya QRIS yang bisa menerima transaksi dari pembayaran digital lain jadi gak bingung lagi kalau alat pembayaran gak sama dengan dompet digital yang dimiliki.”<sup>108</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Intan yang merupakan salah satu pembeli di Potato Life menjelaskan bahwa transaksi menggunakan QRIS dapat mencegah penularan Covid-19. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

“Sampai saat ini Covid-19 masih ada meskipun sudah ada vaksin,tapi enggak menutup kemungkinan akan tertular virus corona. Saya senang dengan adanya QRIS di Potato Life, selain menghindari sentuhan langsung dengan orang lain atau dengan penjual. Dengan adanya QRIS ini juga kita bisa memanfaatkan promo dari aplikasi yang ada di Shopee yaitu *cashback*, kan lumayan *cashback*nya untuk membeli yang lain.”<sup>109</sup>

Sinta selaku salah satu pembeli di Potato Life menjelaskan bahwa pembayaran nontunai dengan menggunakan QRIS sangat efektif, karena jika menggunakan pembayaran nontunai tidak perlu menghabiskan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan uang kembalian. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

<sup>107</sup> Shasa, *wawancara*, Potato Life, 29 Juli 2021.

<sup>108</sup> Ratih, *wawancara*, Potato Life, 4 Agustus 2021.

<sup>109</sup> Intan, *wawancara*, Potato Life, 8 Agustus 2021.

“Kehadiran QRIS di Potato Life sangat efektif karena bisa menerima pembayaran dari aplikasi dompet lain jadi gak perlu pakai uang tunai untuk bayarnya. Kalau bayar pakai uang tunai, pas nunggu kembalian kadang lama harus dihitung dulu sama kasirnya. Kalau bayarnya pakai nontunai kan langsung *scan barcode* dan transaksi selesai.”<sup>110</sup>

Potato Life menggunakan QRIS karena mengikuti perkembangan zaman yang serba *digital*. Selain itu, mayoritas penjual di Roxy juga menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran nontunai mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Lia selaku salah satu pembeli di Potato Life:

“Potato Life mengikuti zaman yang sekarang yang serba digital, banyak kok penjual yang ada di Roxy menggunakan pembayaran dengan nontunai QRIS. Rata-rata penjual sekarang sudah tambahkan alat pembayaran dengan QRIS selain bisa menerima pembayaran dari aplikasi lain, pelayanan yang didapatkan juga semakin cepat jadi gak buang-buang waktu untuk lama mengantri.”<sup>111</sup>

Nafa’ selaku pembeli di Potato Life menyampaikan bahwa pembayaran nontunai banyak diminati oleh masyarakat, karena penggunaan yang efektif dan dapat terhindar dari tindakan kriminal seperti pencurian. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Sejak adanya alat pembayaran nontunai, sekarang jadi jarang menggunakan pembayaran dengan tunai, karna sudah ada *smartphone* jadi tidak perlu membawa uang tunai kemana-mana, dan juga kalau pembayaran dengan nontunaiantisipasi dari pencurian.”<sup>112</sup>

Berdasarkan keterangan dari Manajer, Karyawan Potato Life, dan pembeli di Potato Life, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas

<sup>110</sup> Sinta, *wawancara*, Potato Life, 6 Agustus 2021.

<sup>111</sup> Lia, *wawancara*, Potato Life, 6 Agustus 2021.

<sup>112</sup> Nafa’, *wawancara*, Potato Life, 8 Agustus 2021.

penggunaan QRIS di Potato Life sangat efektif, dilihat dari transaksi yang selalu digunakan oleh pembeli, banyak pembeli yang menggunakan transaksi dengan nontunai. Selain itu pembeli juga merasa puas dengan hadirnya QRIS ini bisa mengurangi sentuhan langsung dengan orang lain. Karena rata-rata pembeli yang menggunakan transaksi dengan nontunai ingin mendapatkan *cashback* dari aplikasi yang digunakan, pembeli merasa transaksi menggunakan nontunai lebih cepat. Hanya dengan memindai *barcode* dari pada transaksi dengan uang tunai. Seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Pendapatan Potato Life Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS**

No	Bulan	Pembayaran dengan			Total
		Tunai	OVO	Nontunai (QRIS)	
1.	September 2020	Rp18.160.000	Rp120.000	-	Rp18.280.000
2.	Oktober 2020	Rp22.770.000	Rp440.000	-	Rp23.210.000
3.	November 2020	Rp16.830.000	Rp300.000	-	Rp17.130.000
4.	Desember 2020	Rp12.330.000	-	Rp1.500.000	Rp13.830.000
5.	Januari 2021	Rp6.080.000	-	Rp4.560.000	Rp10.640.000
6.	Februari 2021	Rp18.225.000	-	Rp6.075.000	Rp24.300.000
7.	Maret 2021	Rp11.670.000	-	Rp7.780.000	Rp19.450.000
8.	April 2021	Rp16.980.000	-	Rp5.920.000	Rp22.900.000
9.	Mei 2021	Rp9.888.000	-	Rp6.592.000	Rp16.480.000

Sumber: Manajer Potato Life

Nilai transaksi *digital payment* menunjukkan tren peningkatan sepanjang September 2020 hingga Mei 2021. Meskipun nilainya belum sebesar transaksi tunai, namun nominal nontunai mulai mengejar nominal transaksi tunai. Karena disebabkan oleh pergeseran preferensi pembeli untuk menggunakan instrumen pembayaran dengan nontunai.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, akan dibahas temuan tentang efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Untuk memperoleh data penggunaan QRIS di Potato Life, peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi antara lain, yaitu informasi yang diperoleh dari Manajer Potato Life, Karyawan Potato Life, dan pembeli di Potato Life, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan dilapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data berdasarkan observasi di lapangan antara lain melalui foto-foto yang didokumentasikan.

#### 1. Praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang praktik penggunaan QRIS pada sub bab sebelumnya adalah: QRIS adalah sistem pembayaran berbasis *shared delivery channel*, yaitu satu kode bisa digunakan di berbagai layanan pembayaran yang berbeda, dan dapat dipantau oleh regulator dari satu pintu.<sup>113</sup> Cara aman untuk bertransaksi dengan QRIS adalah dengan melihat logo dan memastikan nama *merchant* yang tertera pada QR dan aplikasi sama. Saat kode batang dipindai, pemberitahuan

<sup>113</sup> Hutami A Ningsih, Endang M Sasmitan, dan Bida Sari. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa", *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 4, No. 1 (Maret 2021), 3.



transaksi akan ditampilkan di aplikasi. Keuntungan lainnya adalah tidak ada biaya tambahan bagi konsumen.<sup>114</sup>

Potato Life yang berlokasi di Roxy Jember, menjual aneka macam olahan kentang goreng (*french fries*). Potato Life berjualan secara *online* dan *offline*, alat pembayaran yang digunakan Potato Life adalah nontunai dan tunai. Untuk nontunai Potato Life menggunakan alat pembayaran dengan QRIS. Sebelum menggunakan QRIS Potato Life menggunakan alat pembayaran nontunai dengan OVO dan EDC dari Bank BCA. Tapi banyak pembeli yang menanyakan pembayaran lewat aplikasi lain seperti Shopee, Gojek dan lain-lain.

Setelah itu pada bulan Desember 2020, pimpinan dari Potato Life menambah alat transaksi pembayaran dengan QRIS. Alasan lain agar Potato Life tidak perlu memiliki berbagai *QR Code* dari berbagai penerbit. Serta mayoritas penjual yang ada di Roxy Jember, sudah menggunakan alat pembayaran nontunai dengan QRIS.

Banyak pelanggan yang menggunakan pembayaran nontunai dari ShopeePay ke QRIS. Dengan menggunakan pembayaran nontunai tersebut banyak promo yang akan mereka dapatkan dari Shopee, yaitu mereka akan mendapatkan *cashback* yang berupa koin Shopee. Pelanggan mengaku pembayaran dari ShoppePay ke QRIS memudahkan dan membuat pelayanan menjadi lebih cepat.

---

<sup>114</sup> Arif Hoetoro dan Dias Satria. *Smart Economy: Kewirausahaan UMKM 4.0* (Malang: UB Press, 2020), 82.

Dalam melakukan pembayaran, karyawan Potato Life menawarkan metode pembayaran, apakah tunai atau nontunai. Apabila pembeli memilih pembayaran nontunai, maka karyawan mengarahkan pembeli untuk memindai *QR Code*. Selanjutnya, pembeli akan mengetik jumlah nominal yang akan dibayarkan. Lalu, saldo pembeli otomatis berkurang dan selesai transaksi dengan menggunakan QRIS.

## **2. Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan QRIS pada sub bab sebelumnya adalah: Efektivitas berarti mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yang berarti tujuan tercapai berkat proses kegiatan. Efektivitas merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi, kegiatan atau program.<sup>115</sup>

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai.

Namun jika usaha dan hasil kerja, tindakan yang dilakukan tidak mencukupi, sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka dikatakan tidak efektif.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Radita Arindya, *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 64.

<sup>116</sup> Subhan, M Thaib Hasan, dan M Nazar. "Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil di Kota Langsa (Studi Kasus pada UD. Cita Rasa, Pabrik Roti Kota Langsa)", *Jurnal Ilmiah Jurutera*, Vol. 02, No. 01 (2015), 31.

**Tabel 4.3**  
**Tolak Ukur Efektivitas**

Tolak ukur	
Kualitas sistem	√
Kualitas informasi	√
Kualitas pelayanan	√
Pengguna	√
Kepuasan pengguna	√
Keuntungan bersih	√

Sumber: William H. DeLone dan Ephraim R. McLean

Ket: √ = Efektif

X = Tidak efektif

Dari wawancara yang didapat penulis dari informan, informan menyatakan efektif pada semua tolak ukur efektivitas yang penulis gunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life.

William H. DeLone dan Ephraim R. McLean mengemukakan ukuran keberhasilan sistem informasi melalui penelitian mereka yang berjudul *the reformulated D&M is success model*. Ada 6 indikator dan beberapa item berikut:<sup>117</sup>

- a. Kualitas Sistem (*System Quality*), dapat diukur dengan beberapa cara: kemudahan penggunaan, dan fungsional.

Potato Life senang dengan adanya QRIS ini hanya dengan satu *QR Code* dapat menerima semua pembayaran dari PJSP lainnya.

Sehingga mereka hanya perlu menyediakan satu *QR Code* dari PJSP yang berlogo QRIS untuk melakukan transaksi nontunai dan tidak

<sup>117</sup>William H. DeLone dan Ephraim R. McLean. "Keberhasilan Sistem Informasi: Pencarian Variabel", terj. *Journal of Management Information Systems*, (Maret 1992), 60-95.

perlu lagi menyediakan *QR Code* yang banyak dari PJSP lainnya yang sering kali memenuhi kasir.

- b. Kualitas Informasi (*information quality*), dapat diukur dengan beberapa cara: ketepatan waktu.

Dengan menyatunya *QR Code* menjadi satu QRIS untuk semua, maka proses transaksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memangkas waktu antrean. Sebagian besar informan memberikan pendapat bahwa dengan adanya QRIS membantu dalam melakukan transaksi yang lebih cepat, mudah, murah, aman.

- c. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*), dapat diukur melalui perangkat keras (*hardware*) ataupun perangkat lunak (*software*) yang *up to date*.

Selain menerima pembayaran dengan tunai, Potato Life juga menerima pembayaran digital. Fasilitas pembayaran digital QRIS disediakan untuk memenuhi kebutuhan para pembeli, yang semula kurang puas karena Potato Life hanya menyediakan pembayaran yang terbatas.

- d. Pengguna (*User*), dapat diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.

Berdasarkan tanggapan dari para pembeli di Potato Life, sistem pembayaran QRIS dirasa lebih menguntungkan karena transaksi berlangsung secara *cashless*, proses pembayaran

berlangsung cepat, dan tidak membutuhkan waktu lama saat mengantri.

- e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), dapat diukur berdasarkan konten, format, kemudahan dalam penggunaan, dan benar dalam pemberian informasi.

Menurut informan, mereka sangat mengandalkan QRIS. Hal ini disebabkan QRIS dapat menerima semua pembayaran dari berbagai PJSP lainnya. Pengakuan ini dapat diinterpretasikan bahwa para pengguna QRIS memiliki kepuasan terhadap keberadaan QRIS di Potato Life.

- f. Keuntungan Bersih (*Net Benefit*), faktor yang termasuk dalam manfaat positif dan merupakan keinginan pengguna terhadap sistem informasi yaitu menjadikan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

Potato Life dalam melakukan bisnisnya berupaya untuk memberikan keuntungan dan manfaat bagi pelanggannya. Penambahan dalam metode pembayaran dilakukan dengan perhatian penuh. Pada penambahan metode pembayaran QRIS yang diberlakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan.

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Informan Terkait Efektivitas QRIS versi Manajer+Karyawan dan Pembeli.**

Jenis Informan		Efektivitas QRIS
Internal	Manajer Karyawan	Pembayaran nontunai yang telah ditambahkan oleh Potato Life ialah QRIS, penambahan tersebut karena banyak pelanggan yang melakukan pembayaran dengan Shopee. Efek yang didapatkan Potato Life sejak menambah pembayaran dengan QRIS pembeli banyak yang melakukan pembayaran secara nontunai, karena pembeli ingin mendapatkan promo dan <i>cashback</i> yang diberikan oleh pihak Shopee.
Eksternal	Pembeli	Kehadiran QRIS di Potato Life yang dapat menerima transaksi dari pembayaran digital lain, menjadikan pembeli jarang menggunakan pembayaran dengan tunai. Pembeli juga senang karena mereka tidak perlu membuang waktu yang lama untuk menunggu kembalian.

Penggunaan QRIS di Potato Life sangat efektif dilihat dari banyaknya pembeli yang senang dengan tambahan pembayaran nontunai, pembayaran nontunai dari pembeli sangat beragam mulai dari GoPay, OVO, dan Shopee. Potato Life bahkan tidak perlu menambahkan *QR Code* dari berbagai penerbit lain, cukup dengan menyediakan *QR Code* QRIS semua transaksi nontunai bisa dilakukan.

Pembeli yang gemar bertransaksi dengan QRIS mengaku sangat senang dengan kemudahan yang diberikan oleh fitur QRIS ini. Pernyataan ini sesuai dengan cara Islam dalam menyikapi teknologi yang terdapat dalam firman Allah SWT:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تَخَفَّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.” (QS. An-Nisa: 28).<sup>118</sup>

Allah SWT menghendaki ajaran yang disyaratkan kepada umat manusia yaitu kemudahan dan tidak ada kesulitan yang dirasakannya, karena sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan bersifat lemah.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ  
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ  
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah: 185).<sup>119</sup>

Dalam Islam, kemudahan merupakan prinsip penting dan anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk tetap semangat dan tekun dalam menjalankan ajaran agama. Prinsip kemudahan (*taysir*) sangat jelas dalam Islam, setiap kesulitan pada dasarnya menuntut kemudahan (*Al-Masyaqqah tajlib al-taysir*). Oleh karena itu, teknologi sejalan dengan perintah Islam, karena bertujuan untuk memudahkan kehidupan manusia dalam beragama. Dengan

<sup>118</sup> Al-Qur'an, 4:28.

<sup>119</sup> Al-Qu'an, 2:185.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember, diawali dengan pembeli yang datang untuk membeli aneka olahan kentang di Potato Life. Kemudian pembeli memesan menu makanan kepada karyawan, dan menyampaikan kepada karyawan akan melakukan pembayaran dengan nontunai, maka karyawan mengarahkan pembeli untuk memindai QR Code kemudian mengetik jumlah nominal yang akan dibayarkan, lalu saldo pembeli otomatis berkurang.
2. Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. Berdasarkan hasil analisis penulis dapat dikatakan efektif mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi, terdapat 6 indikator, yaitu (a) Kualitas sistem, Potato Life sangat senang dengan adanya QRIS ini mereka tidak perlu menyediakan QR Code dari PJSP lainnya yang sering kali memenuhi meja kasir. (b) Kualitas informasi, mayoritas informan berpendapat dengan adanya QRIS dapat membantu dalam melakukan transaksi yang tentunya cepat, mudah, murah, dan aman. (c) Kualitas pelayanan, Potato Life selain menerima pembayaran dengan uang tunai, juga menerima pembayaran digital QRIS untuk memenuhi

kebutuhan para pembeli yang semula kurang puas karena hanya menyediakan pembayaran yang terbatas. (d) Pengguna, sistem pembayaran yang baru ini dirasa lebih menguntungkan bagi pembeli karena transaksi berlangsung secara *cashless*, proses pembayaran yang cepat dan tidak membutuhkan waktu lama saat mengantri. (e) Kepuasan pengguna, dengan penambahan alat pembayaran QRIS di Potato Life bisa meningkatkan kepuasan pelanggan yang datang ke gerai. Sebab QRIS bisa menerima semua pembayaran dari berbagai PJSP lainnya. (f) Keuntungan bersih, penambahan metode pembayaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Potato Life**

Selain menggunakan transaksi yang mengikuti zaman, Potato Life sebaiknya juga melakukan inovasi terhadap promosi-promosi di media sosial lebih maksimal agar pembeli banyak yang tertarik dengan produk yang dijual Potato Life.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan yang berkaitan dengan QRIS, penulis menyarankan untuk penelitian



## DAFTAR PUSTAKA

- Arindya, Radita. 2019. *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dalimunthe, Muhammad Irzan Fikri. 2019. “Implementasi *Fintech* Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- DeLone, William H. dan Ephraim R.McLean. 1992. “Keberhasilan Sistem Informasi: Pencarian Variabel”, terj. *Journal of Management Information Systems*, 60-95
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitriani, Hanik. 2018. “Kontribusi *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusid Pada Pertanian”. *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 01 No 01: 2.
- Ginantara, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu. Janner Sinarmata Ramen A Purba. Moch Yusuf Tojiri. Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar. Lora Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit. dkk. 2020. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hoetoro, Arif dan Dias Satria. 2020. *Smart Economy: Kewirausahaan UMKM 4.0*. Malang: Universitas Brawijaya (UB) Press.
- Ihsan, Ali. 2020. “Efektivitas kebijakan bank indonesia kantor perwakilan provinsi kalimantan selatan dalam meningkatkan sistem transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.
- Inayah, Romadhotul. 2020. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Pengguna Uang Elektronik pada Masyarakat (Studi Kasus di Wilayah Kota Purwokerto)”. Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Juhro, Solikin M. 2020. *Pengantar Kebansentralan Teori dan Kebijakan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Luas, Jessica, Marthen Kimbal, dan Frans Singkoh. 2017. "Efektivitas Pelayanan Publik di Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol. 2 No 2: 1-12.
- Ma'ruf, Misbahul. 2020. "Eksistensi Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan *Financial Technology* pada UMKM di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto)". Skripsi, IAIN Kendari, Kendari.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masution, Muhammad Yorie Sugesti. 2020. "Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Behavior Intention Digital Payment OVO* (Studi pada Pengguna OVO di Kota Medan)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Mayanti, Rina. 2020. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan *User* Terhadap Penerimaan *Quick Response Indonesia Standard* sebagai teknologi Pembayaran pada Dompot Digital". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25 No 2: 123-135.
- Nasution, Rina Anasti. 2021. "Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Hutami A, Endang M Sasmita, dan Bida Sari. 2021. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa". *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 4 No 1: 3.
- Nuha, Ulin, Moh Nurul Qomar, dan Rafika Anissa Maulana. 2020. "Perlukan *E-wallet Berbasis Syariah?*". *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol.4 No. 1: 64.
- Paramitha, Dyah Ayu. dan Dian Kusumaningtyas. 2020. *QRIS*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Pohan, Aulia. 2011. *Sistem Pembayaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putri, Nindi Anindya. 2020. "Pelaksanaan Penggunaan *Quick Response Code* (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran di Kota Semarang". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Raco, Jozef Richard. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia.
- Rumondang, Astri, Acai Sudirman, Faried Effendy, Janner Sinarmata, dan Tuti Agustin. 2019. *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saputra, Irfan Prapmayoga. 2019. “Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya”. Skripsi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung.
- Satya, Venti Eka. 2021. “Pengaturan Sistem Pembayaran Digital untuk Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia”. *Pusat Penelitian Badan Keahlian (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia) DPR RI*, Vol. XIII No 2: 19-23.
- Simorangkir, Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sisca.Erbin Chandra, Onita Sari Sinaga, Erika Revida Sukarman Purba, Fuadi.dkk. 2020. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sopannah, Ana, Irfan Fatoni, Marita Ossy Danawanti, Dwi Ekasari Harmadji, Emiliana Mulia, dkk. 2020. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sriekaningsih, Ana. 2020. *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: Andi.
- Steers, Richard M. 1999. *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subari, Sri Mulyati Tri,dan Ascarya. 2003.*Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Subhan. M Thaib Hasan,dan M Nazar. 2015. “Peningkatan Sistem Kerja Produksi Untuk Meningkatkan Efektivitas Industri Kecil di Kota Langsa (Studi Kasus pada UD. Cita Rasa, Pabrik Roti Kota Langsa)”. *Jurnal Ilmiah Jurutera*, Vol. 02 No 01: 27-37.

Sudaryo, Yoyo, Nunung Ayu Sofiati (Eli), Mohamad Arfiman Yosep, dan Budi Nurdiansyah. 2020. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.

Sudaryono. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susantri, Arni Eka, Dasman Lanin, dan Nora Eka Putri. 2018. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang”. *Jurnal Of Education On Social Scince (JESS)*, Vol. 2 No 1: 1-11.

Tarantang, Jefry. Annisa Awwaliyah. Maulidiana Astuti. dan Meidindah Munawaroh. 2019. “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia”. *Jurnal Al Qardh*, Vol. 4 No 1: 60-75.

Taufiqurokhman. dan Evi Satispi. 2018. *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang Selatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ Press).

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Walidin, Warul. Saiful Idris. Tabrani ZA. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Grounded Theory*. Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Press.

Wati, Siti Erna Purnama. 2020. “Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Wildan, Muhammad. 2019. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (FINTECH)*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

## **Regulasi**

Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran.

## **Website**

Bank Indonesia. “Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah”, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx> (diakses pada 25 April 2021)

Akmal, Muhamad. “Regulasi Terkait QRIS”, <https://muhamadakmal.id/post/apa-itu-qris/> (diakses pada 28 Juli 2021).

Lidwina, Andrea. “Persentase Responden yang Gunakan Dompot Digital”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/28/gopay-jadi-dompot-digital-paling-populer-di-indonesia> (diakses pada 28 Juli 2021).

Rizaty, Monavia Ayu. “Nilai Transaksi Uang Elektronik Indonesia Terus Tumbuh”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/27/nilai-transaksi-uang-elektronik-indonesia-terus-tumbuh> (diakses pada 24 April 2021).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azma Hanina  
NIM : E20172041  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan Judul “*Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 26 September 2021  
Saya yang menyetakan



**Azma Hanina**  
NIM. E20172041

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember	A. Efektivitas	1. Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Sistem</li> <li>- Kualitas Informasi</li> <li>- Kualitas Pelayanan</li> <li>- Pengguna</li> <li>- Kepuasan Pengguna</li> <li>- Keuntungan Bersih</li> </ul>	Data Primer : 1. Ibu Dyah Ayu Nengtyas (Manajer Potato Life) 2. Miftahun Nikmah (Karyawan Potato Life) 3. Aulia Khoirunnisa (Karyawan Potato Life) 4. Pembeli  Data Sekunder : 1. Buku 2. Jurnal 3. Artikel 4. Penelitian Terdahulu 5. Website/internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan penelitian Kualitatif</li> <li>- Jenis penelitian deskriptif</li> <li>- Teknik pengambilan data (observasi, wawancara, dokumentasi)</li> <li>- Keabsahan data menggunakan triangulasi data</li> </ul>	1. Bagaimana praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember?  2. Bagaimana Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan PotatoLife di Roxy Jember?
		2. Sistem Pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transfer Dana Antara Pembeli dan Penjual</li> <li>- Evolusi Sistem Pembayaran</li> </ul>			
	B. QRIS	3. Pembayaran Digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fintech</i></li> <li>- <i>E-Payment</i></li> <li>- Dompot Digital</li> </ul>			
		4. QRIS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudahan Penggunaan</li> <li>- Pembayaran nontunai lebih efisien</li> </ul>			



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember.

### B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Manajer dan Karyawan Potato Life
  - 1) Apakah Potato Life berjualan secara *online*, *offline* atau keduanya?
  - 2) Apa saja alat pembayaran yang diterima oleh Potato Life? Apakah hanya nontunai, tunai atau keduanya?
  - 3) Untuk alat pembayaran nontunai, apa saja alat pembayaran yang diterima Potato Life selain QRIS?
  - 4) Sejak kapan menggunakan alat pembayaran nontunai?
  - 5) Sejak kapan Potato Life menggunakan QRIS?
  - 6) Apa alasan potato life menggunakan QRIS?
  - 7) Apakah mayoritas penjual di Roxy juga sudah menggunakan QRIS?
  - 8) Dari sejumlah macam penjualan Potato Life, penjualan yang mana yang paling banyak pelanggannya menggunakan QRIS?
  - 9) Dari seluruh alat pembayaran yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa memudahkan? Kenapa?
  - 10) Dari seluruh alat pembayaran yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa paling tidak efektif? Kenapa?
  - 11) Dari seluruh alat pembayaran nontunai yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa memudahkan?
  - 12) Dari seluruh alat pembayaran nontunai yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa paling tidak efektif? Kenapa?
  - 13) Apa kelebihan dari penggunaan QRIS?
  - 14) Apa kelemahan dari penggunaan QRIS?

- 15) Apakah dengan penggunaan QRIS ikut mempengaruhi omzet Potato Life?  
Bisa minta datanya?
  - 16) Apakah dengan penggunaan QRIS ikut mempercepat layanan penjualan Potato Life?
  - 17) Bagaimana mekanisme transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS melalui penjualan *offline*?
  - 18) Bagaimana mekanisme transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS melalui penjualan *online*?
  - 19) Apakah tersedia data penjualan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS?
  - 20) Apakah tersedia data penjualan secara *online* maupun *offline* dengan menggunakan QRIS?
  - 21) Apakah selama ini pernah terjadi masalah ketika menggunakan QRIS?
  - 22) Apakah ada jumlah pembelian pada kisaran tertentu yang membuat pelanggan memilih menggunakan QRIS? Maksudnya, pembelian dalam kisaran harga berapa yang cenderung membuat pembeli memilih menggunakan QRIS?
  - 23) Bisakah membuat karakteristik pembeli yang bagaimana yang cenderung menggunakan QRIS?
  - 24) Apakah yang paling menjadi kendala bagi Potato Life dalam penggunaan QRIS?
  - 25) Apa yang perlu di perbaiki oleh Otoritas Sistem Pembayaran terhadap kebijakan dan implementasi QRIS?
2. Wawancara kepada pembeli di Potato Life
- 1) Apakah mayoritas penjual di Roxy sudah menggunakan QRIS?
  - 2) Dari seluruh alat pembayaran yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa memudahkan? Kenapa?
  - 3) Dari seluruh alat pembayaran yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa paling tidak efektif? Kenapa?
  - 4) Dari seluruh alat pembayaran nontunai yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa memudahkan?

- 5) Dari seluruh alat pembayaran nontunai yang digunakan Potato Life, mana yang paling dirasa paling tidak efektif? Kenapa?
- 6) Apakah dengan penggunaan QRIS ikut mempercepat layanan penjualan Potato Life?
- 7) Bagaimana mekanisme transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS melalui penjualan *offline*?
- 8) Bagaimana mekanisme transaksi pelanggan yang menggunakan QRIS melalui penjualan *online*?
- 9) Apa yang perlu di perbaiki oleh Otoritas Sistem Pembayaran terhadap kebijakan dan implementasi QRIS?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Potato Life di Roxy Jember
2. Visi misi Potato Life
3. Struktur Organisasi Potato Life Roxy Jember
4. Kegiatan pembayaran dari berbagai metode penjualan di Potato Life Roxy Jember

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Retna Ayu Nengtyas

Jabatan : Manajer Potato Life

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Azma Hanina

NIM : E20172041

Semester : IX

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah


Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Potato Life terhitung mulai tanggal 29 Juli 2021 sampai dengan 11 Agustus 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS PADA TRANSAKSI PENJUALAN POTATO LIFE DI ROXY JEMBER”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 13 Agustus 2021






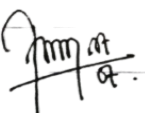



Manajer Potato Life







Diah Retna Ayu Nengtyas

## JURNAL PENELITIAN

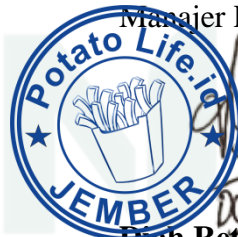
**Judul: Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember.**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Kamis, 29 Juli 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan wawancara dengan Shasa karyawan Potato Life.	
2.	Minggu, 01 Agustus 2021	Wawancara dengan Lila pembeli di Potato Life.	
3.	Senin, 02 Agustus 2021	Wawancara dengan Ima karyawan Potato Life.	
4.	Selasa, 03 Agustus 2021	Wawancara dengan Tyas selaku Manajer Potato Life.	
		Wawancara dengan Wulan pembeli di Potato Life.	
		Wawancara dengan Reva pembeli di Potato Life.	
5.	Rabu, 04 Agustus 2021	Wawancara dengan Ratih pembeli di Potato Lofe.	
6.	Jum'at, 06 Agustus 2021	Wawancara dengan Sinta pembeli di Potato Life.	
		Wawancara dengan Lia pembeli di Potato Life.	



7.	Minggu, 08 Agustus 2021	Wawancara dengan Intan pembeli di Potato Life.	
		Wawancara dengan Nafa' pembeli di Potato Life.	
8.	Selasa, 10 Agustus 2021	Wawancara dengan Melda pembeli di Potato Life.	
9.	Rabu, 11 Agustus 2021	Wawancara dengan Alfiyah pembeli di Potato Life	

Jember, 13 Agustus 2021  
 Manajer Potato Life



Diah Retna Ayu Nengtyas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi:wawancara dengan ibu Diah Retna ayu Nengtyas selaku Manajer Potato Life.



Dokumentasi: wawancara dengan Aulia Khoirunnisa Karyawan di Potato Life.



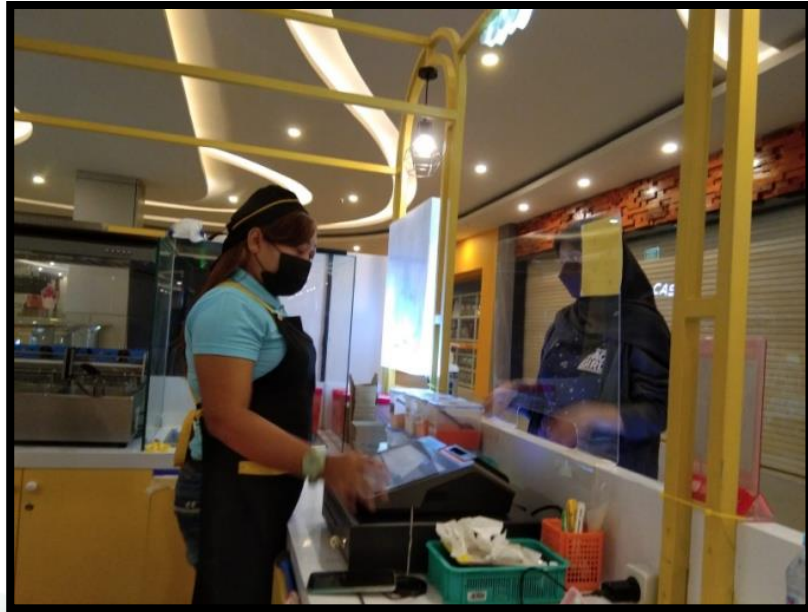
Dokumentasi: wawancara dengan Miftahun Nikmah Karyawan di Potato Life.



Dokumentasi: wawancara dengan Lila selaku pembeli di Potato Life.



Dokumentasi: wawancara dengan Wulan selaku pembeli di Potato Life.



Dokumentasi: wawancara dengan Sinta selaku pembeli di Potato Life.

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Azma Hanina  
NIM : E20172041  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 29 Agustus 1998  
Alamat : Lingkungan Gelora Rt/Rw 003/003, Desa Dalegan,  
Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.

Telp/HP : 085704819707  
Email : azmahanina43@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al Khoiriyah Dalegan Panceng Gresik.
2. MI Al Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik.
3. MTS Al Khoiriyah 1 Dalegan Panceng Gresik.
4. SMK Assa'adah Bungah Gresik .
5. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
  - a. Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syariah
  - b. Angkatan : 2017
  - c. NIM : E20172041